

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PERMATA BUNDA
AWALIYAH BANDAR LAMPUNG**

T E S I S

OLEH

INDAH RUMINGSARI

NPM. 201804022



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PERMATA BUNDA
AWALIYAH BANDAR LAMPUNG**

T E S I S

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

INDAH RUMINGSARI

NPM. 201804022

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung

Nama : Indah Rumingsari

NIM : 201804022

Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Lalmuddin Lubis, M.Ed

Pembimbing II

Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Suryani Harjo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Retna Astuti Kuswardani., MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rumingsari
NPM : 201804022
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2024

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Indah Rumingsari

A B S T R A K

RUMINGSARI, I, Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive yaitu mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu, penentuan sampel dengan melakukan *screening* pada saat *pre test* maka didapatkan sampel sebanyak 22 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Alat ukur yang digunakan adalah skala kemandirian belajar dan skala motivasi belajar serta video pembelajaran. Analisa data menggunakan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh video pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa, dengan nilai koefisien t sebesar $-0,181$ dan nilai signifikansi sebesar $0,789 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien t sebesar $-0,691$ dan nilai signifikansi sebesar $0,493 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Kata Kunci : kemandirian belajar, motivasi belajar, video pembelajaran

ABSTRACT

RUMINGSARI, I. *The Effect of Learning Videos on the Learning Independence and Learning Motivation of Students of SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2023*

This study aims to determine the effect of learning videos on learning independence and learning motivation of SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung student. The population of this study was 76 students. Sampling in this study was carried out by purposive techniques, namely taking samples based on certain characteristics, determining samples by screening during the pre-test, 22 students were obtained. This study used a quasi-experimental method with a ne group pretest posttest design. The measuring tools used are the learning independence scale and the learning motivation scale and learning videos. Data analysis using the T test. The results of this study showed that there was no influence of learning videos on student learning independence, with a t coefficient value of -0.181 and a significance value of $0.789 > 0.05$, the hypothesis was rejected. Furthermore, the results also showed that there was no influence of learning videos on student learning motivation, with a coefficient value of t of -0.691 and a significance value of $0.493 > 0.05$, the hypothesis was rejected

Keywords: *Learning Independence, Learning Motivation, Learning Videos.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarrah matullahiWabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi
5. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II tesis yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
7. Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D, selaku penguji tamu pada saat seminar

- proposals dan seminar hasil yang telah banyak memberikan arahan.
8. Suami tercinta Budi Susilo, anak-anak tersayang M. Faiz Daffa, Haya Fadhia Aqila, M. Afif Azzam atas dukungan, kepercayaan dan doa yang sudah diberikan kepada peneliti.
 9. Seluruh staf bagian tata usaha dan dosen Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya tesis ini.
 10. Kepada pihak sekolah SMP Permata Bunda Awaliyah Medan Bapak Septo Wahyudi, S.Si dan ibu guru bidang studi IPS ibu Yuli Realiza, S.Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, siswa yang berpartisipasi di SMP Permata Bunda Awaliyah.
 11. Kepada seluruh teman – teman seperjuangan di program Magister Psikologi pendidikan dan psikologi industri organisasi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu stambuk 2020 kelas B yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
 12. Dan terakhir kepada seluruh sanak keluarga dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 2024

Peneliti



INDAH RUMINGSARI

NIM. 201804022



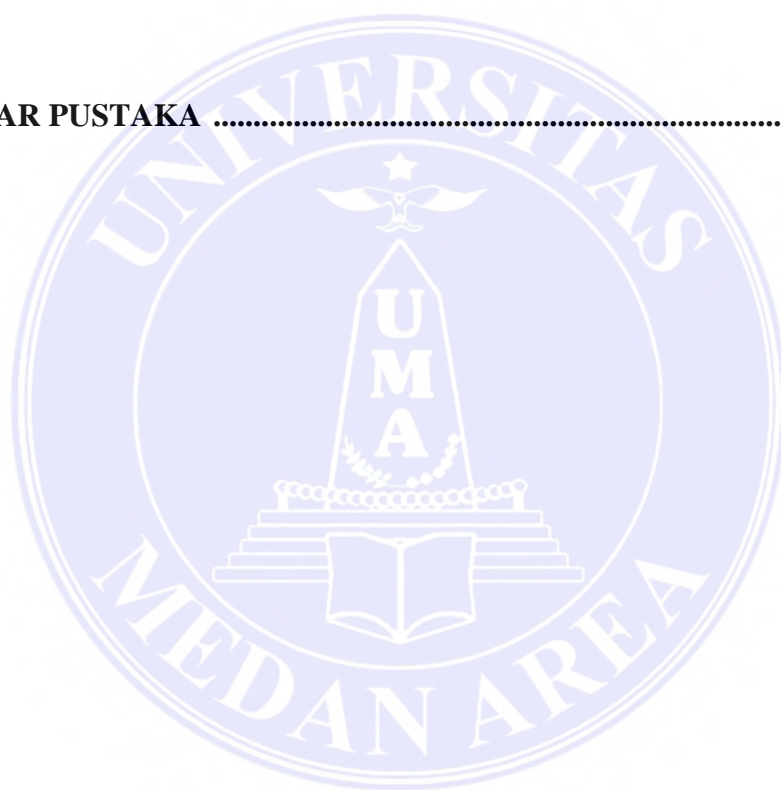
DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.3. Pembatasan Masalah | 12 |
| 1.4. Rumusan Penelitian | 13 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 14 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1. Kerangka Teori | 15 |
| 2.1.1. Kemandirian Belajar | 15 |
| 2.1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar | 15 |
| 2.1.1.2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar | 20 |
| 2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar | 21 |
| 2.1.1.4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar | 22 |
| 2.1.2. Motivasi Belajar | 27 |
| 2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.2.2. Jenis Motivasi | 33 |
| 2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 35 |
| 2.1.2.4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Belajar | 37 |
| 2.1.2.5. Aspek-aspek Motivasi..... | 39 |
| 2.1.3. Hakikat Media Pembelajaran | 41 |
| 2.1.3.1. Pembelajaran Menggunakan Modul | 50 |
| 2.1.3.2. Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran | 57 |
| 2.2. Kerangka Konseptual | 60 |
| 2.2.1. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP setelah diberikan Video Pembelajaran..... | 60 |
| 2.2.2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa SMP setelah diberikan Video Pembelajaran..... | 62 |
| 2.3. Hipotesis Penelitian | 65 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 66 |
| 3.1. Desain Penelitian | 66 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 67 |
| 3.2.1. Tempat Penelitian | 67 |
| 3.2.2. Waktu Penelitian | 68 |
| 3.3. Identifikasi Variabel | 68 |
| 3.3.1. Variabel Eksperimen | 68 |
| 3.3.2. Variabel Non Eksperimen | 69 |
| 3.4. Defenisi Operasional | 70 |
| 3.5. Populasi dan Sampel | 71 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5.1. Populasi | 71 |
| 3.5.2. Sampel | 72 |
| 3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel | 72 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data | 73 |
| 3.7. Prosedur Penelitian | 75 |
| 3.7.1. Instrumen Kemandirian Belajar | 75 |
| 3.7.2. Instrumen Motivasi Belajar | 77 |
| 3.7.3. Pengujian Instrumen | 79 |
| 3.8. Teknik Analisis Data | 80 |
| 3.8.1. Uji Hipotesis | 80 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 81 |
| 4.1. Orientasi Kancah Penelitian..... | 81 |
| 4.2. Persiapan Penelitian | 82 |
| 4.2.1. Persiapan Administrasi | 82 |
| 4.2.2. Persiapan Alat Ukur | 82 |
| 4.2.3. Uji Coba Alat Ukur..... | 82 |
| 4.2.3.1. Hasil Uji Coba Alat Ukur Kemandirian Belajar | 82 |
| 4.2.3.2. Hasil Uji Coba Alat Ukur Motivasi Belajar..... | 83 |
| 4.2.4. Penentuan Kategorisasi Skor | 83 |
| 4.3. Pelaksanaan Penelitian..... | 84 |
| 4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian..... | 85 |
| 4.4.1. Hasil Deskriptif..... | 85 |

| | |
|---|-----------|
| 4.4.2. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung | 93 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 96 |
| 5.1. Kesimpulan | 96 |
| 5.2. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1. Tahapan Pelaksanaan Penyajian Modul | 52 |
| 2.2. Alur Penyusunan Modul | 53 |
| 2.3. Kerangka Konseptual | 65 |
| 3.1 Rencana Penelitian | 66 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|----------------|
| 1. Tabel Waktu Penelitian | 67 |
| 2. Tabel Skor Skala Likert | 74 |
| 3. Tabel Blue Print Skala Kemandirian Belajar Setelah Ujicoba | 75 |
| 4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Kemandirian Belajar | 77 |
| 5. Tabel Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Ujicoba | 77 |
| 6. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Belajar | 78 |
| 7. Tabel Ketentuan Penskoran Instrumen Kemandirian Belajar | 78 |
| 8. Tabel Ketentuan Penskoran Instrumen Motivasi Belajar | 78 |
| 9. Tabel Pedoman Kategorisasi Tiga Kelompok | 83 |
| 10. Tabel Kategorisasi Tingkat Skor Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar | 84 |
| 11. Tabel Data Penelitian Skor Kemandirian Belajar | 86 |
| 12. Tabel Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar | 87 |
| 13. Tabel Data Penelitian Skor Motivasi Belajar | 88 |
| 14. Tabel Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran A. Lampiran Form Pengesahan Judul | 100 |
| Lampiran B. Lampiran Surat Izin Penelitian..... | 101 |
| Lampiran C. Surat Hasil Penelitian | 102 |
| Lampiran D. Lampiran Surat Undangan Seminar Proposal | 103 |
| Lampiran E. Lampiran Alat Ukur Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba | 104 |
| Lampiran F. Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas | 116 |
| Lampiran G. Lampiran Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba | 131 |
| Lampiran H. Lampiran Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba..... | 139 |
| Lampiran I. Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas | 147 |
| Lampiran J. Lampiran Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba | 156 |
| Lampiran K. Lampiran Modul Video Pembelajaran..... | 161 |
| Lampiran L. Lampiran Tabulasi Data Pretest dan Postest | 217 |
| Lampiran M. Lampiran Uji Normalitas | 218 |
| Lampiran N. Lampiran Uji Hipotesis..... | 223 |
| Lampiran O. Lampiran Informed Consent..... | 228 |
| Lampiran P. Lampiran Dokumentasi | 234 |
| Lampiran Q. Lampiran Peta Konsep Video Pembelajaran | 235 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini, pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, mandiri, dan berbudi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Berbagai perbedaan sosio-kultural dalam masyarakat dan kondisi geografis suatu daerah menuntut inovasi dunia pendidikan untuk terus melakukan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan nasional juga dituntut untuk terus melakukan peningkatan mutu dan relevansi pelaksanaan maupun hasil-hasil pendidikannya dengan tetap memperhatikan keberagaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kondisi daerah.

Masalah pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya teratasi. Tentu hal ini menjadi suatu hal yang teramat disayangkan karena kualitas pendidikan merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia nasional. Dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia tentu akan membuat perkembangan suatu negara menjadi terhambat, tanpa adanya kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, sebanyak apapun kekayaan alam tidak akan bisa dimaksimalkan jika tidak ditangani sumberdaya manusia yang tepat.

Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan Biro Pusat Statistik. Gambaran umum berdasarkan sumber BPS 2020, Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020, yang belum mengenyam bangku pendidikan yakni, siswa SD usia 7-12 tahun sebanyak 2,7 %, siswa SMP usia 13-15 tahun sebanyak 20,70 %, siswa SMA usia 16-18 tahun sebanyak 39,51%, siswa D3 usia 19-23 tahun sebanyak 80,34 %. siswa S1 usia 19-24 tahun sebanyak 81,89 %. Data tersebut masih menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswa di Indonesia yang belum menikmati bangku sekolah. Hal ini berakibat terhadap rendahnya sumberdaya manusia di Indonesia dan tentu saja menghambat perkembangan suatu negara.

Nurul, dkk. (2021) menyebutkan dalam penelitiannya berjudul Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, bahwa kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia, seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya problem dalam pembelajaran, diantaranya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, sumber ajar yang masih minimum dan jumlah guru yang terampil dalam mengelola proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas sumber daya pengajar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan (Hari, 2014). Salah satu problematika guru adalah problem internal meliputi kompetensi pedagogik seperti lemahnya menguasai kelas, miskin inovasi dan kreativitas, minat baca rendah, kurang menguasai teknik penilaian yang baik dan guru kurang bahkan tidak menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sebagai sumber bahan ajar lain. Sumber belajar merupakan sumber yang dapat dipakai peserta didik, baik individual maupun kolektif untuk memudahkan belajar, misalnya buku, televisi, koran, museum, video dan komputer (Hamalik, 1989; Dimiyati, dkk (1994)). Pada prinsipnya segala hal yang diprediksi dapat mendukung dan dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan belajar dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar (Nor, 2009).

Juwandi, dkk. (2019), menyebutkan keberhasilan belajar secara umum sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan dan karakteristik mata pelajaran, kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran. Selain mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar, komponen sistem pendidikan ini juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar pada akhirnya lebih banyak ditentukan oleh proses yang terjadi selama pembelajaran sebagai hasil interaksi aktif siswa belajar dengan aneka sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan belajar lebih dimungkinkan dengan adanya keterlibatan aktif siswa dengan segala potensi yang dimilikinya selama

pembelajaran atau bisa dikatakan siswa aktif belajar mandiri. Kemandirian belajar memberi pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan media sebagai sumber belajar (Juwandi, 2019).

Hal tersebut lebih jauh dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar pada dasarnya adalah aktivitas belajar individu dengan kebebasannya dalam menentukan, mengelola sendiri bahan, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan (Tahar, 2006). Ini akan menginisiasi individu untuk secara mandiri melakukan pencarian, pemenuhan, memperkaya dan mempelajari sumber belajar, atau dengan perkataan lain, tidak tergantung, menunggu arahan atau pun materi, melainkan berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar, termasuk memperkaya, mengeksplorasi, dan mempelajari materi yang akan dijelaskan guru.

Uno (2011) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi guru. Seorang guru harus siap dalam materi, siap mental, siap strategi dan siap media. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran di kelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan. Selain itu banyak manfaat dari penggunaan media, beberapa diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta tenaga, menimbulkan semangat belajar siswa dan interaksi antara murid dan sumber belajar serta guru semakin terlihat.

Dengan melihat manfaat dari media diatas, terlihat betapa pentingnya media yang menuntut guru untuk bisa menggunakan media variatif dalam proses belajar. Oleh karena itu media ini menjadi suatu bidang yang harus dipahami oleh guru secara mendalam ketika akan menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran ini juga mempunyai fungsi dan nilai yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran materi lebih jauh, tidak saja mampu merangsang guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar, namun juga menumbuhkan minat siswa untuk mencari tahu (Ristianti; 2017).

Ristianti (2017), dalam penelitiannya mengenai pengaruh media terhadap minat belajar siswa, membuktikan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa setelah guru menerapkan video pembelajaran dalam penyajian materi. Minat belajar sebelum penerapan media video pembelajaran tergolong dalam kategori sedang dan setelah dilakukan penerapan video pembelajaran masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dari 28 siswa yang dijadikan sampel, yaitu dari 6 siswa (21,43 %) memiliki minat belajar kategori tinggi meningkat menjadi 12 siswa termotivasi minat belajarnya yaitu sekitar 42,86 %.

Kemajuan teknologi informasi peradaban masa kini dapat dirasakan dalam hampir semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan dan ini melibatkan anak-anak juga sebagai pengguna teknologi dan informasi (Rahmania & Haryanto, 2017) serta kemampuan guru harus lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran dengan sumber ajar yang berbeda-beda. Kemajuan teknologi yang dapat kita nikmati sekarang antara lain hadirnya telepon seluler yang beragam yaitu *handphone, smartphone, gadget*. Penggunaan *smartphone* dengan berbagai fitur

dan aplikasinya pada saat ini tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga mendorong interaksi yang prosesnya melalui suara, teks/tulisan, dan gambar serta video. Hal ini tentu saja akan mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan siswa-siswa di sekolah khususnya dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil penelitian Rahmania & Haryanto (2017) menunjukkan bahwa anak-anak menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi karena memang terdapat kebutuhan masa sekarang dalam konteks pendidikan, komunikasi dan menambah kreatifitas.

Ada beberapa hal penyebab rendahnya minat belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (untuk selanjutnya akan disingkat IPS), yaitu proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada umumnya berjalan menoton. Proses pembelajaran yang dari materi satu ke satu lainnya tidak pernah lepas dari penggunaan metode ceramah, dilanjutkan tanya jawab, dan diakhiri dengan latihan mengerjakan soal-soal. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa sehingga hasil belajar tidak optimal (Yuke Rizma, 2017). Sejalan dengan ini, berdasarkan hasil pra penelitian Dapriansyah (2013), tentang minat terhadap mata pelajaran IPS yang didapat dari 130 peserta didik SMP di salah satu sekolah di kota Bandar Lampung terlihat bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu: 23,65% memilih kategori hampir tidak disukai dan 10,27% peserta didik memilih kategori paling tidak disukai. Minat siswa yang rendah menyebabkan motivasi mempelajari mata pelajaran juga rendah dan selanjutnya berakibat terhadap hasil belajar mereka.

Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan kurikulum yang digunakan penjabarannya hanya sebatas mengukur kemampuan kognitif, belum mengukur kompetensi siswa belajar secara menyeluruh. Pembelajaran IPS dilaksanakan sekedar untuk memenuhi beban kurikulum dan hanya sebatas penyampaian materi yang abstrak, sehingga sebagian besar siswa belajar cenderung menganggap IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan kondisi seperti itu, siswa kurang menyadari pentingnya penguasaan kompetensi IPS dalam kehidupan sehari-hari dan mereka tidak tertarik untuk mempelajari secara mendalam.

Persoalan yang mengganjal terkait pembelajaran IPS di sekolah, misalnya:

1) ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS secara terpadu, mengingat terbatasnya tenaga guru yang ada; 2) tidak tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan; dan 3) masih rendahnya hasil pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan gambaran di atas, pembelajaran IPS di sekolah (SMP) masih memiliki persoalan yang mendasar, terutama yang menyangkut keterampilan guru dalam mengajar dengan metode yang digunakan. Permasalahan ini tidak bisa didiamkan dan harus dicarikan solusinya, sehingga peserta didik menerima pembelajaran IPS dengan lebih bermakna, baik secara akademis maupun untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP dalam Kurikulum 2013, sebagai mana tertuang dalam buku Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu, mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi”, yang

dibelajarkan, seperti disebutkan oleh Sapriya (2017), secara ”terpadu (integrated)”.

Dalam sistem pembelajaran IPS seperti ini, di lapangan (sekolah) ditemukan beberapa masalah mendasar seperti sudah disebutkan di atas. Permasalahan tersebut, apabila dibatasi maka persoalannya bersangkutan dengan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, baik yang berkaitan dengan kualitas guru yang membelajarkannya, maupun yang bertalian dengan cara pembelajarannya. Sejalan dengan itu, Sapriya (2017), mengatakan dalam bidang Pendidikan IPS, baik yang bersifat *school based* maupun *community based* tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana. Tantangan mendesak yang perlu dijawab adalah terkait dengan upaya peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Salah satu variabel yang punya kontribusi cukup besar terhadap baik buruknya kualitas pendidikan adalah unsur guru atau pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peningkatan kualitas guru IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, merupakan prioritas yang harus diperhatikan secara serius. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional (metode ceramah yang berpusat pada guru), pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Hal ini di samping disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas (sarana) belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman dan ketrampilan guru tentang proses pembelajaran yang bermutu (bermakna) bagi siswa, termasuk di dalamnya cara pembelajaran IPS yang efektif sehingga ini mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hasil belajar juga

rendah juga bisa disebabkan media belajar yang digunakan guru khususnya pada masa pembelajaran *online*.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya peserta didik harus memiliki minat belajar dengan metode mengajar guru yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, misalnya metode pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu wali kelas dan siswa SMP kelas 7 pada tanggal 9 dan 10 Februari 2022, bahwa ada penurunan hasil mata pelajaran IPS, lebih khususnya lagi selama masa pandemi ini. Guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *online*. Namun saat pembelajaran *offline* tiba (3 bulan masa pembelajaran *offline*, yaitu bulan Oktober 2021-Desember 2021), guru mampu mengatasi kesulitan dalam memberikan pelajaran IPS dengan berbagai metode seperti gabungan ceramah, penggunaan power point dan sesekali menggunakan video dari youtube. Menurut ibu guru, penggunaan video sesekali dalam belajar walaupun diambil dari youtube, mampu menarik minat, siswa diam seksama memperhatikan dan, siswa banyak mengajukan pertanyaan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan karena di isi dengan diskusi dan tanya jawab.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, mereka juga mengatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan video dari youtube untuk pembelajaran karena lebih menarik dengan animasi-animasi gerak jika dibandingkan dengan harus membaca modul IPS. Dan ini terbukti dengan kenaikan hasil ujian Formatif pelajaran IPS selama rentang waktu 3 bulan *offline* sampai 50% jika dibandingkan saat belajar *online*. Siswa-siswa juga menjadi semangat dan

termotivasi selama belajar offline. Faktor lainnya saat peneliti mewancarai salah satu siswa yang memiliki hasil belajar IPS yang rendah dan bertanya apa penyebabnya, mereka menjawab bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, malas membaca modul karena sulit untuk dipahami dan terlalu banyak hafalan. Hal inilah menyebabkan siswa-siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS dan tidak belajar aktif atau mandiri belajar. Dan kesulitan ini bertambah dengan kondisi belajar online. Dalam pembelajaran IPS, perlu memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran IPS seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses maupun hasil pembelajaran, remedi, pengayaan, dan interaksi dengan orang tua, diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu prinsip pembelajarannya adalah peserta didik harus belajar dari berbagai sumber belajar dan pembelajaran sebaiknya berbasis ketrampilan aplikatif. Ini mengarah kepada kedinamisan perubahan metode mengajar guru IPS yang selama ini menggunakan metode ceramah dengan sumber belajar nya adalah modul digantikan dengan media lain, misalnya video pembelajaran sebagai sumber belajar yang baru sehingga tidak saja hasil belajar akan meningkat tapi siswa dalam proses pembelajarannya termotivasi, mampu melakukan belajar secara mandiri, tekun

mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru serta berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian khususnya dititik beratkan pada perbaikan kualitas proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Permata Bunda Awaliyah. Mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan media pembelajaran lain untuk membantu guru saat penyampaian materi, suatu media berupa video pembelajaran yang dapat digunakan apakah saat pembelajaran offline maupun saat online, mengingat kita tidak mengetahui kapan masa pandemi ini selesai, yaitu dengan mengupayakan penggunaan video pembelajaran IPS serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa SMP.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, yang terlihat sebagai masalah siswa-siswa terutama selama pembelajaran online dalam hal ini berdasarkan observasi, wawancara dengan siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan guru IPS SMP Permata Bunda Awaliyah terhadap masalah kesulitan pembelajaran mengajar IPS dan rendahnya hasil belajar SMP Permata Bunda Awaliyah antara lain :

1. Guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, misalnya tidak mampu mengeksplorasi kemampuan siswa.

2. Guru kesulitan mengajar saat online jika hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan sumber ajar modul
3. Guru merasa penjelasannya tidak maksimal sesuai silabus yang ada
4. Siswa-siswa tidak antusias dalam pembelajaran dan tidak termotivasi untuk bertanya jika ada masalah
5. Siswa-siswa tidak merasa tertantang dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran
6. Siswa berlaku pasif (tidak mandiri) dan tidak berusaha solutif (mencari permasalahan) lain jika ada kesulitan
7. Siswa juga tidak tertarik membaca modul
8. Siswa lebih sering menutup kamera dan terkadang mengantuk saat belajar
9. Siswa merasa cepat bosan
10. Siswa juga tidak disiplin masuk kelas tepat waktu dan telat mengumpulkan tugas saat ada penugasan
11. Orang tua juga terkadang kesulitan memberikan motivasi kepada anak, karena menurut anak, pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada kecenderungan kemandirian belajar dan motivasi belajar yang rendah sehingga diperlukan intervensi metode pengajaran guru yang diharapkan dapat membantu siswa-siswa dalam pembelajaran IPS dengan sebuah media pembelajaran yang mampu digunakan baik dalam situasi pembelajaran online maupun offline untuk meningkatkan kemandirian belajar serta peningkatan motivasi belajar siswa SMP yang berdampak

pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, intervensi yang peneliti lakukan adalah dengan penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

1.4. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar SMP Permata Bunda Awaliyah?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Permata Bunda Awaliyah?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar siswa SMP Permata Bunda Awaliyah. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar SMP Permata Bunda Awaliyah?
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Permata Bunda Awaliyah.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti. Untuk meningkatkan kompetensi profesional peneliti sebagai mahasiswa sekaligus konsultan pendidikan anak dan keluarga dalam melakukan penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak dan keluarga.

b. Bagi Kepala Sekolah SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung dan Guru. Sebagai informasi dalam upaya peningkatan aktivitas positif siswa, sebagai bahan masukan dan pertimbangan instruksional dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai digunakan untuk proses pembelajaran, sebagai referensi dalam merencanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai pencegahan penurunan kemandirian belajar dan motivasi belajar.

c. Bagi peneliti lain. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini tentang pemberian media pembelajaran dan penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar khususnya kemandirian belajar dan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Kemandirian Belajar

2.1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar diri sehingga pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah berdiri sendiri. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa di tuntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Ahmadi, dkk; 2015).

Menurut Nurhayati (2011), kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari segala permasalahan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi ujian dan tantangan, karena mereka tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Pendapat ini diperkuat oleh Setiawan (2007), bahwa kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalannya waktu dan tugas perkembangan, seorang remaja akan perlahan mencoba bertanggung jawab, melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti dengan orangtuanya yaitu dengan belajar untuk mandiri. Sejalan dengan itu, menurut Surya (2003), kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini kemandirian belajar remaja ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab atas perbuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Dengan kata lain, keadaan mandiri akan muncul apabila seseorang belajar dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar.

Penjelasan mengenai kemandirian erat kaitannya dengan dua buah istilah yang sering digunakan yaitu *Independence* dan *Autonomy*. Namun, Steinberg

(Basry; 2016) mengatakan bahwa kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. *Independence* menunjukkan kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk berperilaku seperti yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan oleh anak berusia tiga tahun yang mencoba untuk menjelajahi dunianya sendiri dan melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Selama masa remaja, *Independence* tumbuh menjadi *Autonomy* dimana memiliki aspek emosi, kognitif dan tingkah laku. Selanjutnya, dijelaskan oleh Steinberg bahwa *Autonomy* tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri seperti *independence*, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan orang - orang di luar keluarga.

Secara kognitif, remaja telah mampu berpikir dengan sudut pandang orang lain dan membandingkan dengan sudut pandangnya sendiri sehingga ia mampu memutuskan mana solusi terbaik untuk masalahnya. Selain itu, remaja juga telah mampu berpikir mengenai moral dan etik sehingga ia dapat menentukan tingkah laku baik dan buruk tanpa otoritas dari orang lain sehingga mereka tidak melakukan tingkah laku seenaknya sendiri dan dapat merugikan orang lain. Di dalam kehidupan sosial, remaja dihadapkan dengan perubahan perannya dalam masyarakat. Ketika mereka telah mampu bekerja, menikah atau memiliki hak pilih dalam pemilu, mereka harus memiliki tanggung jawab pada peran mereka tanpa harus diawasi oleh orang tua atau guru. Situasi ini membuat remaja juga harus memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik.

Perkembangan kognitif dan sosial yang dialami remaja tersebut berkaitan dengan *autonomy* atau kemandirian sehingga membuat mereka diharuskan untuk memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, membuat keputusan dan

bertingkah laku seperti yang mereka inginkan serta mempertanggungjawabkan tingkah laku mereka tersebut. Untuk memenuhi kebutuhannya ini, remaja harus mempelajari banyak hal dalam dunia sekolah maupun saat mereka di rumah. Untuk menghindari remaja agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif, dibutuhkan persepsi yang kuat akan tanggung jawab. Hal tersebut didapat remaja dengan kemandirian yang sudah terbina baik secara emosi, tingkah laku maupun kognitif.

Dalam kamus psikologi kata *autonomy* diartikan sebagai keadaan pengaturan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Steinberg (Basry; 2016), konsep yang sering digunakan dan berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kemandirian juga berarti kemampuan mengelola diri sendiri ini ditandai dengan kemampuannya untuk tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orangtua (*emotional autonomy*), mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut (*behavioral autonomy*), serta kemampuan menggunakan/memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting, tidak penting (*values autonomy*). Steinberg selanjutnya menggunakan istilah *autonomy* untuk mengonsepan kemandirian sebagai self governing person yaitu kemampuan menguasai diri sendiri. Kemandirian pada remaja dapat dilihat dari aspek-aspek kemandirian secara psikososial yaitu dilihat dari kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai (Steinberg, 2002).

Santrock (2003) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana banyak perubahan dan penyesuaian terjadi seputar keadaan fisik, kognitif dan psikososial. Berikut adalah karakteristik remaja yang dikemukakan oleh Santrock:

- Dari segi fisik, remaja mengalami perubahan drastis dalam perkembangannya yang disebut pubertas.
- Dari segi kognitif, berdasarkan tahap perkembangan kognitif dari Piaget, remaja berada dalam tahap *formal operational* dimana remaja telah mampu menguji penalaran mereka berdasarkan kecerdasan dan pengalaman. Mereka juga telah mampu menguji hipotesis, mengolah informasi dengan pemikiran yang logis, serta memproyeksikan diri ke masa depan dan membuat rencana untuk mencapainya.
- Dari segi psikososial, lingkungan berperan penting dalam kehidupan remaja. Keluarga dan teman sebaya bergantian memberi pengaruh yang besar terutama pada keputusan – keputusan yang akan diambil oleh remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri, tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain dalam belajar terutama pada orangtua, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, gigih, penuh inisiatif, bertindak secara efektif terhadap lingkungannya, bersikap tegas, serta berani bertanggung jawab dan konsekuen dalam mewujudkan harapannya.

2.1.1.2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatifnya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian.

Sukarno (1999) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Achmad (2008) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar

6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Nur Syam (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya secara berangsur
 - Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
 - Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

2. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Selain faktor -faktor yang disebutkan diatas, menurut Bandura (1997) motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Muhibbin (2008), menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian selain faktor internal dan faktor eksternal adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor ini dipengaruhi oleh jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *faktor internal* (terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab), *faktor eksternal* (faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar siswa, seperti potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat serta lingkungan yang sehat) dan *faktor pendekatan belajar* (dipengaruhi oleh jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran).

2.1.1.4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Sepanjang rentang kehidupan manusia memiliki tahapan-tahapan perkembangan. Salah satunya adalah tahapan kemandirian yang dialami pada masa

remaja. Douvan dan Andelson (Steinberg 1990) menyatakan bahwa perkembangan kemandirian remaja memiliki tiga aspek, yaitu:

a. Kemandirian Emosi,

dimana dalam hal ini kemandirian ditandai dengan dimilikinya kemampuan memecahkan masalah, mengurangi ketergantungannya dari orangtuanya dan mereka dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan akrab dengan orang-orang di luar rumah, Mandiri dalam hal emosi ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni:

- 1) Tidak mudah terpengaruh, yakni suatu keadaan dimana remaja ingin memutuskan dengan siapa ia berhubungan, apa yang ia pakai tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Kemantapan diri, yakni suatu keadaan dimana remaja ingin melepaskan masa kanak-kanak dan ingin berdiri sendiri, menjadi lebih dewasa, lebih bertanggungjawab dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 3) Memiliki empati, yakni suatu keadaan dimana remaja dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 4) Dapat dipercaya/menjaga rahasia, yakni remaja mampu memegang rahasia yang diberikan oleh orangtuanya dan dipercaya untuk melakukan hal-hal yang bersifat rahasia.
- 5) Bertanggungjawab, yakni remaja mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.
- 6) Tidak merepotkan orang lain dalam masalahnya, yakni suatu keadaan
- 7) Berpendirian teguh, yakni remaja memiliki ketetapan pendirian.

b. Kemandirian berperilaku,

yaitu suatu kemampuan individu untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya. Diantara kemampuan dalam tingkah laku ini dapat dilihat dalam hal memilih pakaian, sekolah dan pekerjaan. Beberapa indikator yang terdapat dalam:

- 1) Mampu mengambil keputusan, yakni remaja mampu memutuskan hal-hal apa yang penting menurut dirinya secara tepat tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Menerima kelemahan diri, yakni seorang remaja mampu melihat keadaan yang ada pada dirinya dan mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya tanpa disertai rasa frustrasi.
- 3) Menghargai perbedaan pendapat, yakni suatu keadaan dimana remaja mampu menerima perbedaan pendapat dengan orang lain.
- 4) Memiliki rasa percaya diri, yakni suatu keadaan dimana seorang remaja memiliki rasa percaya diri untuk melakukan hal-hal yang diinginkan.

c. Kemandirian dalam hal nilai

yaitu pada saat remaja telah memiliki seperangkat nilai-nilai yang dibentuk sendiri, menyangkut baik-buruk, benarsalah atau pandangannya terhadap nilai-nilai agama. Beberapa indikator yang terdapat dalam kemandirian nilai ini antara lain:

- 1) Perkembangan moral, yakni suatu keadaan dimana remaja mampu membedakan antara yang baik dengan yang buruk.

- 2) Mampu menerima kenyataan, suatu keadaan dimana remaja tidak berusaha lari dari kenyataan yang sedang ia hadapi dan berusaha untuk menjalani kehidupannya dengan baik.
- 3) Memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni remaja telah memiliki kepercayaan sendiri terhadap Tuhan, lebih memiliki moral yang baik.

Selain itu Havighurst (Hurlock, 1990) menguraikan beberapa aspek yang terkandung dalam kemandirian, dimana aspek-aspek yang dikemukakannya memiliki kesamaan dengan pendapat ahli yang lain, yaitu:

- a. Emosi, dimana dalam aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung dari orangtua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung ekonomi pada orangtua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak menunggu aksi dari oranglain.

Menurut Candy (1991) aspek-aspek kemandirian yaitu:

- 1) Otonomi pribadi (Personal Autonomy)

Aspek otonomi pribadi menunjukkan karakteristik individual dari orang yang mampu belajar mandiri. Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang bebas dari tekanan baik eksternal maupun internal, memiliki sekumpulan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi yang memberikan konsistensi dalam

kehidupannya. Hal ini berarti orang tersebut mampu membuat rencana atau tujuan hidup, bebas dalam membuat pilihan, menggunakan kapasitas dirinya untuk refleksi secara rasional, mempunyai kekuatan kemauan, berdisiplin diri dan melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri.

2) Manajemen diri dalam belajar (Self-Management in Learning)

Manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya. Kapasitas tersebut ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi dalam diri orang yang mandiri.

3) Meraih kebebasan untuk belajar (The Independent Pursuit of Learning)

Aspek meraih kebebasan dalam belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan individu untuk memperoleh kesempatan belajar. Aspek ini menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan.

4) Kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (Learner-Control of Instruction).

Aspek kontrol pebelajar terhadap pembelajaran, menjelaskan tentang peran siswa pada situasi belajar formal yang melibatkan cara mengorganisasi tujuan pembelajaran. Penjelasan dimensi ini dihubungkan dengan hal-hal yang dianggap menjadi porsi pengawasan guru, yaitu pengorganisasian tujuan belajar, materi belajar, kecepatan belajar, langkah-langkah belajar, metodologi belajar serta evaluasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam kemandirian terdapat tiga aspek, yakni aspek emosional, perilaku dan nilai dimana

dari hal ini diketahui beberapa indikator, yakni tidak mudah terpengaruh, kemantapan diri, mampu membuat keputusan, mampu mempengaruhi orang lain, mampu berfikir secara politik, memiliki rasa percaya diri, mampu bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan, mampu mengatur keuangannya sendiri, dan mampu mengadakan interaksi sosial, memiliki otonomi pribadi (personal autonomy), manajemen diri dalam belajar (self-management in learning), meraih kebebasan untuk belajar (the independent pursuit of learning), kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (learner-control of instruction).

Dalam penyusunan instrument ini, peneliti menggunakan skala kemandirian seperti otonomi pribadi (personal autonomy), manajemen diri dalam belajar (self-management in learning), meraih kebebasan untuk belajar (the independent pursuit of learning), kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (learner-control of instruction).

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow, yang mengemukakan tentang hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Maslow

(Schultz, dkk.; 2016) mendasarkan konsep hirarki kebutuhan atas dasar dua prinsip, yaitu :

- a) Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi
- b) Suatu kebutuhan yang telah terpuaskan menjadi motivator utama bagi perilaku berikutnya. Dalam teori ini manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan keadaan dan pengalaman masing-masing mengikuti suatu hirarki.

Terdapat 5 tingkat kebutuhan dalam diri seseorang mulai dari yang paling rendah sampai pada tingkatan tertinggi, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologi
- 2) Kebutuhan akan aman (rasa aman)
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang
- 4) Kebutuhan akan harga diri atau penghargaan dari orang lain
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Maslow (Schultz, dkk., 2016) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah mempunyai hubungan dengan kepentingan pribadinya. Sukmadinata (Warsito, 2019), menyatakan pada dasarnya pengertian motivasi menyangkut tiga hal pokok yaitu adanya dorongan, kegiatan atau proses pelaksanaannya, dan tujuan yang hendak dicapai. Dari ketiga hal tersebut dapat dirumuskan mengenai tiga pertanyaan mengenai perilaku individu

yaitu apa (*what*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*). Pertanyaan apa menanyakan tentang apa yang mendorong individu melakukan sesuatu hal (motif). Pertanyaan bagaimana mengacu pada bagaimana individu melakukan atau melaksanakan dorongan tersebut (kegiatan). Pertanyaan mengapa yaitu alasan individu melakukan sesuatu (tujuan).

Mc. Donald (Islamuddin, 2012) mengatakan, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hamalik (Dalyono, 2002) perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Santrock (2019) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sejalan dengan itu, Slavin (2019) mengatakan motivasi didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Hal ini senada dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Awan, dkk. (2011), yang mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang menstimulasi, menggerakkan, dan memelihara perilaku, sedangkan Singh (2011) menyebutkan motivasi sebagai penggerak untuk mencapai target dan proses untuk memelihara

penggerak tersebut. Dengan bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang melangkah, membuatnya tetap melangkah, dan menentukan ke mana seseorang tersebut mencoba melangkah (Slavin, 2019). Motivasi sendiri kemudian didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Slavin, 2019). Hal ini senada dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Awan, dkk. (2011), yang mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang menstimulasi, menggerakkan, dan memelihara perilaku, sedangkan Singh (2011) menyebutkan motivasi sebagai penggerak untuk mencapai target dan proses untuk memelihara penggerak tersebut. Dengan bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang melangkah, membuatnya tetap melangkah, dan menentukan ke mana seseorang tersebut mencoba melangkah (Slavin; 2019).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Islamuddin; 2012). Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Singh; 2011), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil akademik yang maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi umumnya akan mampu menyelesaikan tujuan yang ingin dicapainya walaupun di dalam perjalanan mendapatkan tujuan tersebut, dia akan menghadapi rintangan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, banyak ahli yang kemudian menyimpulkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan perilaku, bahkan menurut teori pembelajaran perilaku konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada

masa lalu lebih mungkin diulangi daripada perilaku yang belum dikuatkan (Slavin; 2019).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Uno (2011), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya. Lebih lanjut Uno mengatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Martinis (2011) motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan keterampilan, dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat di perlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang

siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

Djamarah (2011) mengatakan hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman- temannya yang lain. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya maupun potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, Motivasi belajar sangatlah penting, karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhan untuk berpartisipasi didalam proses belajar, tetapi begitu pula sebaliknya Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, akan terlihat dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Partisipasi tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendapat lain mengatakan motivasi adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak individu untuk berbuat lebih baik bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan hal tersebut dapat dilalui dengan adanya pengalaman-pengalaman yang didapatnya dari lingkungannya.

2.1.2.2. Jenis Motivasi

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi *Intrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik* yakni motivasi yang berasal dari luar seseorang. Islamuddin (2012) mengatakan jenis-jenis motivasi dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Motivasi *Intrinsik*. Motivasi *Intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Yamin (2013) juga membedakan motivasi dalam belajar ke dalam dua jenis, yaitu motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*. Hal itu senada dengan penjelasan Uno (2011), motivasi *Intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan suatu motivasi

yang tidak memerlukan ganjaran. Sedangkan motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang dilatar belakangi oleh ganjaran. Di dalamnya ada penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah menyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa.

Sumadi Suryabrata (2015) membedakan motivasi menjadi dua motif, yaitu motivasi *Intrinsik* dimana tidak perlu rangsangan dari luar. Dalam diri individu telah ada dorongan itu, misalnya orang yang gemar membaca tidak usaha ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya. Sedangkan motivasi *Ekstrinsik* yaitu motivasi yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ujian.

Munadi (2012) mengemukakan bahwa faktor hadiah (*reward*) dalam belajar sangat menonjol, karena dapat menjadi dorongan dan penguat terhadap ikatan stimulus dan juga respon. Reward tersebut ada dua, yaitu hadiah yang datang dari luar (*Ekstrinsik*) seperti pujian, dan reward dari dalam diri (*Intrinsik*) yakni perasaan puas karena mengetahui bahwa respon yang diberikan terhadap stimulus adalah tepat dan benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi dua jenis, yaitu motivasi *Intrinsik* adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa

adanya rangsangan dari luar sedangkan motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dkk (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Menurut Darsono, dkk (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita atau aspirasi menjadi suatu tujuan yang harus dicapai.
- b) Kemampuan belajar.
- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.
- d) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur dinamis pada siswa meliputi keadaan emosi siswa, semangat belajar, situasi dalam keluarga.
- f) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Nasution (1992) menyatakan bahwa motivasi timbul jika siswa turut melakukan kegiatan atau mengupayakan usaha dalam batas kesanggupan. Dalam hal ini, Nasution juga beranggapan bahwa belajar berdasarkan sumber menjadi faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Belajar berdasarkan sumber meningkatkan motivasi belajar melalui penyediaan bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi yang berbeda dengan kelas yang mengharuskan siswa belajar dengan cara yang sama, dan sumber belajar dapat berupa sumber dari

masyarakat, museum, perpustakaan, organisasi, dan alat audio-visual (Hamalik, 1992).

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa dan keluarga, dalam hal ini adalah orang tua, kemampuan intelegensi, sumber belajar seperti perpustakaan dan alat audio-visual dan upaya guru dalam pembelajaran.

2.1.2.4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Belajar

Sugihartono, dkk (2007), menerangkan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Secara rinci, Sugihartono mengatakan bahwa motivasi yang tinggi terlihat pada perilaku siswa seperti:

- a) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi,
- b) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar,
- c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Perilaku siswa yang termotivasi sebenarnya sulit dilihat secara kasat mata, seperti adanya perasaan termotivasi, tetapi kita bisa menilai dari tindakan-tindakannya yang mengarah pada suatu usaha untuk mencapai tujuannya. Guna melengkapi contoh perilaku yang ditunjukkan siswa yang termotivasi, Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa siswa yang termotivasi belajar yang terlihat pada perilakunya seperti:

- a) Tekun menghadapi tugas, dalam hal ini siswa bekerja secara terus menerus sampai tugasnya selesai,
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, dengan kata lain tidak mudah putus asa,
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d) Lebih senang bekerja mandiri,
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut, dan
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, dapat dikatakan memiliki motivasi yang kuat. Sehingga dalam kegiatan belajarnya hanya diperlukan upaya untuk tetap mempertahankan motivasi tersebut agar selalu ada. Siswa tidak cukup hanya memiliki motivasi tersebut tapi harus tau bagaimana mempertahankannya. Siswa yang termotivasi selalu memiliki minat terhadap berbagai masalah sosial, dengan kata lain siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Pemeliharaan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Individu yang berprestasi akademis tinggi ditandai oleh sikap- sikap yang lebih optimis dan pemusatan perhatiannya lebih tinggi terhadap tujuan-tujuan masa mendatang.

Mc.Clelland (2006) mengemukakan ciri-ciri tingkah laku yang paling menonjol dari individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi antara lain menyenangi pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi, dalam bekerja selalu menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam ukuran moderat mempunyai

dorongan kuat untuk mengetahui hasil konkret dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkah laku yang inovatif.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mempunyai dorongan kuat untuk mengetahui hasil konkret dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkah laku yang inovatif, setidaknya mempunyai ciri-ciri, yaitu: mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan pembelajaran, tekun dalam belajar, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mempunyai minat terhadap banyak masalah, mampu mempertahankan pendapatnya, mampu bekerja secara mandiri, mampu berkompentensi dan senang mengerjakan tugas yang menantang.

2.1.2.5. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Shaleh dan Wahab (2005:132) motivasi memiliki tiga aspek, yaitu:

a) Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b) Mengarahkan

Berarti motivasi belajar mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c) Menopang

Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku,

lingkungan sekitar harus menguarkan intensitas dan arah dorongan- dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Martaniah (dalam M. Faisal S, 2017) aspek motivasi belajar adalah:

- a. mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas
- b. mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan
- c. dapat menanggukkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian
- d. memilih tugas yang kesukarannya tinggi
- e. tidak suka membuang-buang waktu
- f. lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Dimiyati dkk, (2009) dalam buku Belajar dan Pembelajaran mengemukakan beberapa ciri yang membedakan individu dengan motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

- a. Senang mengerjakan tugas yang menantang
Cenderung memilih tugas yang menantang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat.
- b. Bekerja secara cepat
Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit dan mengerjakan tugas secara cepat.
- c. Senang berkompetisi

Lebih tertarik dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi belajar rendah.

d. Bekerja secara mandiri

Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar adalah senang mengerjakan tugas yang menantang, bekerja secara cepat, senang berkompetisi dan bekerja/belajar secara mandiri.

2.1.3. Hakikat Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (Arsyad: 2009) ada tiga tingkatan utama model belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “simpul” dipahami langsung membuat “simpul”. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat “simpul” mereka

dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol siswa membaca (atau mendengar) kata “simpul” mencoba mencocokkannya dengan 'simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale (Arsyad; 2009) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan guru, baik secara lisan maupun saat menggunakan media.

Salah satu batasan tentang media diberikan oleh AFCT (*Association Of Education and Communication Technology*, 1977) yaitu sebagai bentuk dan saluran

yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad 2009) mengemukakan "Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima". Jadi televisi, film, radio, rekaman audio, video, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan melalui media dapat merangsang pikiran, perasaan, imajinasi, minat, dan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan efektivitas proses komunikasi dalam pembelajaran.

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Pengertian lain adalah menurut Arsyad (2009), istilah media sering dikaitkan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin tekne dan logos, sedangkan hakikat pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Menurut Heinich dkk (1996), yang mengatakan media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk membawa informasi yang dimaksudkan untuk pembelajaran, serta menurut Gagne dkk (1992), Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan informasi memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang membedakannya dengan media komunikasi lainnya. Sebagai alat menyampaikan materi pembelajaran, media lebih sebagai alat peraga yang dapat menyajikan bahan-bahan pembelajaran, baik visual, audio, maupun audio visual secara lebih kongkrit sehingga sering juga disebut alat bantu pendidik (teaching aids) dalam pembelajaran. Sedangkan sebagai saluran

komunikasi dalam pendidikan, penggunaan media memungkinkan perluasan proses pembelajaran dan terjadinya belajar mandiri.

Menurut Levie dan Levie seperti yang dikutip oleh Arsyad (2009) mengemukakan “Empat fungsi media, yaitu *fungsi atensi*, *fungsi afeksi*, *fungsi kognisi*, dan *fungsi kompensatoris*”. Dalam hal ini, *fungsi atensi* merupakan kemampuan media untuk menarik minat dan mengarahkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, *fungsi afeksi* untuk menumbuhkan sikap positif pelajaran yang disajikan, *fungsi kognisi* untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, dan *fungsi kompensatoris* untuk mengakomodasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Suatu media dikatakan sebagai media pembelajaran apabila memiliki karakteristik tertentu yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Video pembelajaran adalah sebuah media yang menyajikan audio visual yang mengandung materi pembelajaran yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori dan contoh terhadap suatu pengetahuan dengan harapan penonton dari video dapat memahami isi materi pembelajaran tersebut.

Menurut Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan

pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.

Suatu media dikatakan sebagai media pembelajaran apabila memiliki karakteristik tertentu yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely seperti yang dikutip Arsyad (2009), Ciri-ciri yang melekat pada media pembelajaran meliputi:

- Fiksatif, kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa
- Manipulatif, memungkinkan transformasi suatu kejadian
- Distributif memungkinkan penyampaian pesan tanpa batas ruang dan waktu

Dalam hal ini, *ciri fiksatif* memungkinkan suatu peristiwa dapat diurut dan disusun kembali dalam media, serta dapat digunakan setiap saat, *ciri manipulatif* memungkinkan suatu kejadian yang berlangsung sehari-hari dapat disajikan dalam waktu beberapa menit, suatu kejadian dapat diperlambat, dapat diperbaiki, dikurangi, maupun ditambah sesuai kebutuhan, serta dapat digunakan berulang-ulang, sedangkan *ciri distributif* memungkinkan penyampaian pesan dapat disajikan pada sejumlah besar peserta didik maupun perorangan, dan dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja dengan tetap memberikan stimulus yang relatif sama.

Berdasarkan berbagai fungsi dan karakteristik yang melekat pada media, maka dikembangkan berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam

pembelajaran. Menurut Seels dan Richey (1994), Media ada yang sengaja dikembangkan atau diusahakan (by design) dan ada yang dimanfaatkan karena telah tersedia (by utilization), seperti halnya lingkungan. Selain didasarkan pada fungsi dan karakteristiknya, pengembangan dan pemanfaatan media untuk pembelajaran didasarkan, pada ketersediaan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajar. Media yang belum tersedia atau tersedia tapi belum sesuai dengan kebutuhan diupayakan pengembangannya dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pembelajar, sedangkan media yang telah tersedia dan sesuai dengan kebutuhan diupayakan pemanfaatannya semaksimal mungkin untuk kebermaknaan proses pembelajaran dan tercapainya efektivitas hasil pembelajaran.

Menurut Miarso (2007), pemanfaatan media dalam pembelajaran menumbuhkan berbagai pola pembelajaran yang lebih berorientasi kepada siswa, sehingga peran pendidik bergeser lebih pada memberikan perhatian dan bimbingan secara individual dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, serta memungkinkan terjadinya belajar mandiri. Dalam pemanfaatan media untuk pembelajaran harus lebih menekankan fungsi komunikasi sehingga memungkinkan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar melalui pengembangan belajar mandiri. Media pembelajaran tidak sekedar digunakan oleh pendidik menyajikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting dapat digunakan oleh siswa. Sejalan dengan itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran menurut Seels dan Richey (1994), merupakan kegiatan sistematis penggunaan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan media video dalam pembelajaran merupakan proses sistematis pengambilan keputusan dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media video harus mempertimbangkan faktor-faktor tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan tenaga pendidik, serta perbedaan karakteristik siswa, mencakup sikap siswa terhadap teknologi dan independensi siswa.

Pemanfaatan media dapat menciptakan interaksi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena media dapat memberikan berbagai rangsangan yang melibatkan pengalamannya. Umumnya, materi pelajaran merupakan simbol-simbol abstrak, dengan menggunakan media dapat disampaikan dengan lebih kongkrit sehingga dapat lebih memudahkan dalam penafsiran informasi pembelajaran, bahkan membawa pengaruh psikologis untuk meningkatkan pemahaman. Berbagai peristiwa dapat ditulis kembali ke dalam media dengan memberikan berbagai ilustrasi, dapat direkam, baik secara visual, audio, maupun audio visual, serta dapat memberikan arahan-arahan pada peserta didik untuk melakukan berbagai pengalaman langsung. Dengan menggunakan media, berbagai pengalaman belajar dapat disajikan dengan lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat membangkitkan keinginan, minat, dan kreativitas dalam diri pembelajar, serta mengarahkan perhatian peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, bahkan berinteraksi langsung dengan berbagai pengalaman belajar yang ditempatkan pada media.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memungkinkan pesan yang disampaikan memberikan keberagaman rangsangan pada fungsi indera. Menurut Dale yang dikutip oleh Arsyad (2009), "Efektivitas penyampaian informasi melalui

indera pandang berkisar 75 %, indera dengar berkisar 13%, dan melalui indera lainnya berkisar 12%”.

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Kerucut Pengalaman Dale (Dale's Cone Experience) (Arsyad 2009). Kerucut tersebut merupakan elaborasi rinci dari konsep tiga tingkat pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Pengalaman langsung dapat memberikan kesan paling utuh karena melibatkan keseluruhan aktivitas fungsi indera siswa, dan ketika materi dituangkan dalam bentuk verbal maka tingkat keabstrakannya semakin tinggi karena merangsang indera penglihatan atau pendengaran saja. Pemilihan metode dan media harus dapat memberikan keberagaman rangsangan pada alat indera dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi pembelajaran.

Sedangkan menurut Miarso (2007) dalam belajar umumnya seseorang menghadapi berbagai permasalahan seperti kesulitan mempelajari konsep abstrak, membayangkan peristiwa lampau, mengamati obyek yang terlalu kecil atau terlalu besar, memperoleh pengalaman langsung, dan memahami isi ceramah. Pemanfaatan media memungkinkan pembelajaran dilakukan pada sejumlah besar

siswa dan yang lebih penting dapat dipergunakan secara perorangan. Media pembelajaran dapat memotivasi minat dan tindakan-tindakan peserta didik, menyajikan informasi pembelajaran, dan memberi instruksi yang memungkinkan terjadinya belajar, baik secara perorangan, kelompok kecil, maupun massal. Sejalan dengan itu, Isjoni dkk (2008) mengatakan bahwa pemanfaatan media berupa video dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dan keterbatasan pembelajaran. Video sebagai Media bahan sumber pengajaran memainkan peranan yang penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai bukan saja dapat membantu penyampaian isi pelajaran, tetapi dapat menarik minat dan tumpuan pelajar serta menjadikan pengajaran tidak membosankan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan sebagai salah satu sumber belajar, media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Bahan belajar yang merupakan informasi berupa materi pelajaran yang dituangkan dalam berbagai symbol, baik verbal maupun visual yang ditempatkan pada satu media dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami materi pelajaran, mampu mandiri dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan video pembelajaran ini harus mempertimbangkan faktor-faktor tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan tenaga pendidik, serta perbedaan

karakteristik siswa, mencakup sikap siswa terhadap teknologi dan kemandirian siswa.

2.1.3.1. Pembelajaran menggunakan Modul

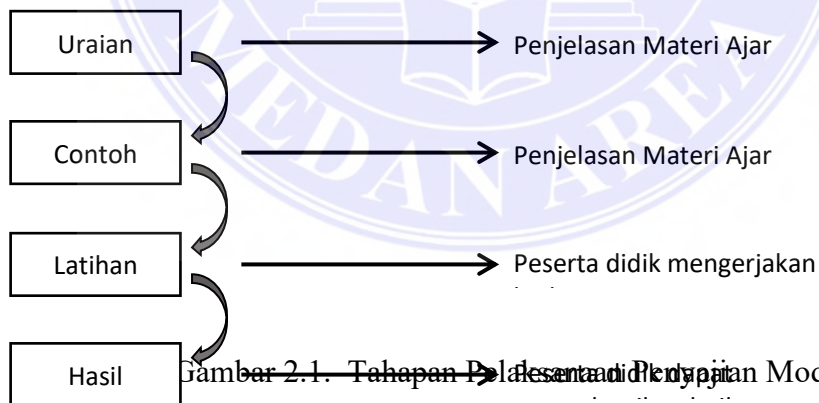
Pada hakikatnya, modul merupakan media berbasis cetak, merupakan suatu paket belajar, terdiri dari komponen-komponen tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, dan sistem evaluasi, disusun dalam suatu unit terkecil mata pelajaran tertentu dan bertahap dari satu unit ke unit lainnya secara individual. Sebagai media cetak, modul dikembangkan dengan pendekatan individual dan berpusat pada siswa.

Menurut Etin Solihatin (2008: 26) media pembelajaran modul termasuk kedalam golongan media berbasis cetak. Teks berbasis cetak menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong (Arsyad 2009: 88). Selanjutnya Arsyad menyatakan bahwa media modul merupakan media pembelajaran interaktif atau dikenal dengan istilah pembelajaran terprogram (*Programmed Instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan direspon oleh siswa baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Jawaban yang benar diberikan setelah siswa menjawab pertanyaan (Arsyad 2009:90).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred approach*) menurunkan strategi pembelajaran individual, dapat dilakukan dengan menggunakan modul, Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas

secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Strategi pembelajaran modul merupakan penyajian yang dimulai dengan memberikan uraian tentang pengertian suatu konsep, prinsip atau prosedur yang diikuti dengan contoh untuk penerapannya lalu diakhiri dengan latihan, dalam menjelaskan materi pelajaran, tenaga pengajar memulai dengan penjelasan kaidah umum (*rule*), selanjutnya di jelaskan dengan contoh, lalu kaidah tadi dijelaskan serta umpan balik (*feedback*). Dengan cara demikian penyajian pokok masalah menjadi berstruktur. Tahapan proses pelaksanaan atau urutan penyajian modul dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Tahapan Pelaksanaan dan Penyajian Modul

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa urutan penyajian modul dimulai dari uraian tentang materi ajar oleh guru disertai contoh-contoh berupa situasi stimulus yang diberikan kepada pembelajar. Contoh-contoh yang diberikan harus berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Selanjutnya

untuk melihat respon pembelajar diberikan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Latihan yang dikerjakan pembelajar diberi nilai bagi yang akan menguatkan siswa dan memotivasi untuk belajar lebih lanjut. Tindakan akhir harus ada agar terjadi penguatan terhadap respon yang benar. Berkaitan dengan keuntungan bila menggunakan modul dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran tertuju secara individual sehingga siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan,
- b. Kualitas kontrol pembelajaran terjamin, karena patokan ketercapaian tujuan ditetapkan secara terperinci
- c. Relevan dengan kurikulum pembelajaran, karena arah belajar siswa jelas dan tujuan pembelajaran sampai satuan terkecil tercantum dalam modul.

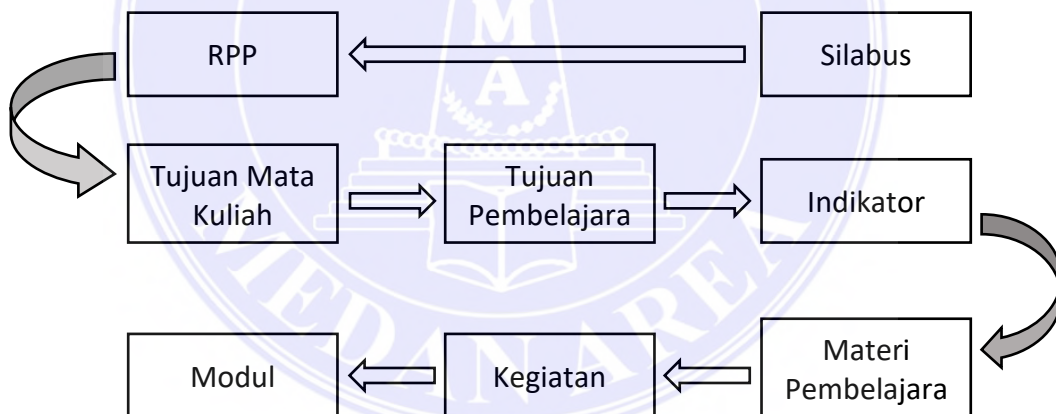
Ciri-ciri modul, yaitu:

- a) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instruction*,
- b) Pengakuan adanya perbedaan individual belajar,
- c) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik,
- d) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan,
- e) Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa,
- f) Adanya evaluasi langsung terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar.

Modul disusun sesuai dengan kebutuhan belajar pada mata pelajaran tertentu untuk keperluan proses pembelajaran tertentu, sebuah kompetensi atau sub kompetensi dikemas dalam satu modul secara utuh (*self contained*), mampu membelajarkan diri sendiri atau dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (*self instruction*), penggunaannya tidak tergantung dengan media lain (*self alone*),

memberikan kesempatan siswa untuk berlatih dan memberikan rangkuman, memberi kesempatan melakukan tes sendiri (*self test*) dan mengakomodasi kesulitan siswa dengan memberikan tindak lanjut dan umpan balik.

Berbagai materi pembelajaran yang ditempatkan pada modul memungkinkan interaksi pembelajar secara langsung. Modul mengandung berbagai pertanyaan beserta latihan dan umpan balik, ataupun memandu pembelajar untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan materi. Dengan format materi belajar mandiri tersebut, setiap unit terkecil informasi yang disajikan menuntut adanya tanggapan dari pembelajar, baik dengan cara menjawab pertanyaan ataupun berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Alur Penyusunan modul (Setyosari dkk, 1990) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2. Alur Penyusunan Modul

Pembuatan modul meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan standart kompetensi yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut,
- b. Merumuskan kompetensi dasar yang merupakan perincian dari standar kompetensi,

- c. Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur standar kompetensi bisa dicapai,
- d. Identifikasi pokok-pokok materi pelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan,
- e. Menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.

Berdasarkan berbagai tinjauan, dapat disimpulkan bahwa, modul merupakan media pembelajaran berbasis cetak, yang berisi satuan pelajaran terkecil, yang memuat tujuan dan rangkaian kegiatan belajar yang sistematis yang memungkinkan siswa dapat mempelajarinya secara sendiri-sendiri untuk tingkat penguasaan tertentu. Tujuan digunakannya modul dalam pembelajaran adalah : tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, siswa mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri, baik dibawah bimbingan guru atau tanpa bimbingan, siswa dapat menilai dan mengetahui hasil belajar sendiri secara berkelanjutan, siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar, kemampuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.

Dalam penelitian ini dipakai batasan pengertian modul yaitu suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan :

- a. Petunjuk penggunaan modul. Petunjuk penggunaan modul memberikan penjelasan tentang cara siswa mempelajari modul
- b. Tujuan penggunaan modul, berisi tujuan yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari modul,
- c. Materi pelajaran yang akan dipelajari siswa,

- d. Lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan ini memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa yaitu mengadakan percobaan,
- e. Latihan, tiap modul disertai latihan, yakni alat evaluasi yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan atau tercapainya tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut,
- f. Kunci jawaban latihan. Latihan ditulis oleh penulis modul beserta kunci jawaban latihan. Gunanya sebagai alat koreksi terhadap penilaian yang dilaksanakan.

Metode pembelajaran modul pelajaran IPS dapat diartikan sebagai pola umum penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam metode pembelajaran ini adalah :

- a. Guru mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu konsep, bentuk dan cara kerja modul
- b. Guru menjelaskan tujuan penggunaan dan pembelajaran dengan menggunakan modul
- c. Siswa diperkenalkan dengan materi-materi yang terdapat pada modul
- d. Siswa memperhatikan materi pelajaran dalam modul dengan seksama
- e. Siswa mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja (LK)

Metode Pembelajaran Modul dalam kelas adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi: Guru menyapa siswa, kemudian mengabsen.

- Deskripsi : Guru dan siswa membahas soal evaluasi misal mengenai bab Atmosfer.
- Tujuan : Guru menjelaskan mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan tujuan pelajaran yang akan berlangsung
- Guru menerangkan cara kerja konsep, bentuk dan cara kerja modul
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi

2. Kegiatan Inti

- Siswa membaca materi-materi yang terdapat dalam modul dengan seksama
- Guru memberikan permasalahan untuk didiskusikan
- Mendiskusikan materi

3. Kegiatan Penutup

- Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru
- Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa
- Melakukan refleksi materi yang telah dibahas

2.1.3.2. Pembelajaran Menggunakan Video Pembelajaran

Pada hakikatnya, video merupakan media berbasis audio-visual gerak (Solihatin 2008:26). Menurut Anderson (2001: 49-50), Video bercirikan gambar bergerak dengan atau tanpa suara, menurut Arsyad (2004), video dapat menggambarkan objek bergerak bersama suara alamiah atau suara yang sesuai, sedangkan menurut Seel dan Richey (1994), pembelajaran audio-visual sebagai pemanfaatan bahan melalui penglihatan dan pendengaran.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran penggunaan sistematis bahan-bahan pembelajaran audio visual. Penggunaan video memberikan berbagai pengalaman belajar yang merangsang fungsi indera penglihatan dan pendengaran serta tidak selalu harus tergantung pada pemahaman kata-kata atau simbol-simbol sejenis. Video dalam bahasa latinnya berarti melihat (*see*), menurut Arsyad (2009 :36), video merupakan sistem perekaman sinyal audio-visual pada format disket bukan pada pita magnetik, sedangkan menurut Seels dan Richey (1994), video merupakan teknologi yang unik karena dapat menjembatani teknologi audio visual ke teknologi komputer dan teknologi terpadu.

Pemanfaatan media audio visual, umumnya menggunakan perangkat keras untuk menyajikan materi pelajaran. Pada awalnya, video direkam pada pita kaset, sejalan dengan perkembangannya telah memunculkan versi rekaman video dalam bentuk cakram atau disket. Namun belakangan, kemajuan teknologi mampu menghasilkan dan menampilkan video melalui *smartphone* maupun *gadget*.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran, dapat memberi beragam pengalaman dengan kemampuan interaksi tinggi, dapat mengakomodir perbedaan kecepatan belajar dan dapat dipilih bagian yang akan dipelajari atau diabaikan. Berbagai keterbatasan pemanfaatan video dalam pembelajaran, menurut Anderson (2001) antara lain, memerlukan peralatan khusus, membutuhkan kemampuan khusus yang mungkin belum terbiasa dilakukan guru. Namun berbagai pengalaman belajar yang disajikan video memiliki kelebihan seperti, kemampuan merangsang berbagai fungsi indera, menarik minat, menimbulkan motivasi, berusaha mencari tahu dan mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, karena didesain

dalam cuplikan-cuplikan pendek, animasi gerak dan materi dapat diintegrasikan dengan bahan lain atau media lain, dapat digunakan secara personal dengan kendali belajar sepenuhnya pada siswa, serta dapat disaksikan secara kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Pada masa pandemi dengan pembelajaran online ini, guru juga di harapkan terus memperbaharui metode mengajar dan meningkatkan semua kompetensinya termasuk dalam pembuatan video pembelajaran. Karena kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar, mencari lebih banyak informasi, menambah kreativitas, menambah pengalaman baru dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran audio visual merupakan kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media video. Dalam pembelajaran, kegiatan belajar tidak terfokus pada guru saja tetapi pada video sebagai sumber belajar. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam metode pembelajaran ini adalah:

- a. Guru mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu konsep, bentuk dan cara kerja video
- b. Guru menjelaskan tujuan penggunaan dan pembelajaran dengan menggunakan video
- c. Siswa diperkenalkan dengan materi-materi yang terdapat pada video
- d. Video dihidupkan, siswa memperhatikan materi pelajaran dengan seksama
- e. Siswa mengerjakan latihan di Lembar Kerja (LK)

Media pembelajaran dengan menggunakan media video adalah :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi: Guru menyapa siswa, kemudian mengabsen.

- Deskripsi : Guru dan siswa membahas soal evaluasi, misalnya mengenai bab Atmosfer.
 - Guru menanyakan perbedaan antara cuaca dan iklim.
 - Tujuan : Guru menjelaskan mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan tujuan pelajaran yang akan berlangsung Guru menerangkan cara kerja konsep, bentuk dan cara kerja video
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi
2. Kegiatan Inti
- Siswa memperhatikan materi-materi dan mengamati gambar yang terdapat dalam video dengan seksama
 - Guru memberikan permasalahan untuk didiskusikan
 - Mendiskusikan materi
3. Kegiatan Penutup
- Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru
 - Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa
 - Melakukan refleksi materi yang telah dibahas

Berdasarkan berbagai tinjauan, dapat disimpulkan video pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis audio visual dinamis yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyaji dalam pembelajaran maupun sebagai media personal yang memungkinkan terjadinya belajar mandiri.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah setelah diberikan video pembelajaran.

Dalam pembelajaran, metode pembelajaran dengan menggunakan media digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dan dapat digunakan oleh siswa secara kelompok maupun mandiri. Pembelajaran berjalan dengan lebih efektif apabila adanya keterlibatan aktif siswa, pembelajaran disajikan dengan menarik dan bermakna, serta memberikan beragam rangsangan pada fungsi indera, sehingga memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Video pembelajaran merupakan media yang bersifat audio visual dinamis. Dalam pembelajaran, video digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dan dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Dengan penggunaan video pembelajaran yang disajikan melalui media, peran guru lebih terpusat untuk mendorong keterlibatan siswa. Siswa menjadi aktif selama pembelajaran. Berbagai informasi audio-visual dinamis ditata dengan baik dalam video pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan efek khusus sehingga memberikan daya tarik tersendiri dan memberi pengaruh kuat pada siswa untuk mencoba metode yang ditampilkan. Materi Geografi umumnya berupa simbol-simbol abstrak dapat disajikan secara lebih kongkrit dan memberikan rangsangan pada keseluruhan fungsi indera. sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diserap dalam ingatan.

Modul merupakan media berbasis cetak. Dalam pembelajaran, modul selama digunakan sebagai pegangan siswa untuk dapat juga digunakan secara mandiri. Namun dalam pemanfaatannya modul kurang memberi beragam

pengalaman belajar dan hanya merangsang aktivitas indera penglihatan serta membutuhkan kemampuan membaca simbol-simbol abstrak yang sulit untuk dipahami.

Membandingkan media video pembelajaran dan media modul, maka kedua media merupakan media pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam hal menciptakan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar mandiri. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Perbedaannya adalah, media video pembelajaran adalah media yang merangsang dua indera yaitu penglihatan dengan pendengaran. Sedangkan media modul hanya merangsang indera penglihatan saja. Selain itu, media video pembelajaran bersifat interaktif sehingga siswa dapat langsung memperoleh umpan balik dari kegiatan belajarnya sedangkan modul tidak. Rangsangan-rangsangan visual yang ditampilkan oleh modul juga terbatas dan tidak semenarik media video pembelajaran yang memiliki rangsangan visual yang lebih beragam, menarik dan lebih "hidup".

Pemanfaatan media video pembelajaran yang dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran dan efektivitas belajar kelompok dan belajar mandiri sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Geografi. Dengan demikian, dapat diduga bahwa kemandirian siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibanding menggunakan modul.

2.2.2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah setelah diberikan video pembelajaran.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran, dapat memberi beragam pengalaman dengan kemampuan interaksi tinggi, dapat mengakomodir perbedaan kecepatan belajar dan dapat dipilih bagian yang akan dipelajari atau diabaikan. Berbagai keterbatasan pemanfaatan video pembelajaran antara lain, memerlukan peralatan khusus, membutuhkan kemampuan khusus yang mungkin belum terbiasa dilakukan guru. Namun berbagai pengalaman belajar yang disajikan video memiliki kelebihan seperti, kemampuan merangsang berbagai fungsi indera, menarik minat, menimbulkan motivasi, berusaha mencari tahu, menumbuhkan kreativitas dan mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, karena didesain dalam cuplikan-cuplikan pendek, animasi gerak dan materi dapat diintegrasikan dengan bahan lain atau media lain, dapat digunakan secara personal dengan kendali belajar sepenuhnya pada siswa, serta dapat disaksikan secara kelompok.

Sebaliknya pada modul dalam pemanfaatannya adalah modul kurang memberi beragam pengalaman belajar dan hanya merangsang aktivitas indera penglihatan serta membutuhkan kemampuan membaca simbol-simbol abstrak yang sulit untuk dipahami, sehingga menurunkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih jauh.

Pemanfaatan media video pembelajaran yang dapat meningkatkan kebermaknaan siswa dalam proses pembelajaran dan efektif, sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan akhirnya meningkatkan hasil belajar Geografi. Dengan demikian, dapat diduga bahwa

motivasi siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibanding menggunakan modul.

Sebagai hasil interaksi antara keunikan siswa dengan berbagai pengalamannya, penggunaan video pembelajaran mampu menyajikan pengembangan kreativitas siswa dengan kegiatan yang menarik dan menantang. Penggunaan video pembelajaran memungkinkan aktualisasi siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa mampu belajar mandiri dan termotivasi untuk mencari jawaban dalam permasalahan belajar. Kondisi ini memungkinkan efektivitas penyampaian pesan pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu, imajinasi dan daya kreasi sehingga terus mempelajari, mencoba hal baru berdasarkan arahan-arahan yang ditentukan.

Video pembelajaran adalah media yang merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Bagi siswa hal ini menguntungkan khususnya sisi kognitif mereka. Informasi yang siswa tangkap akan memunculkan respon-respon positif seperti ingin mencari tahu, bisa mempelajarinya sendiri, menimbulkan rasa senang karena didalamnya ada suara dan gambar bergerak. Hal ini tidak saja membantu siswa dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar tinggi, bagi siswa dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar rendah, stimulus yang dihasilkan lebih banyak sehingga meningkatkan kemandirian belajar mereka dan motivasi belajar lebih meningkat meskipun tidak secepat seperti siswa dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar yang tinggi.

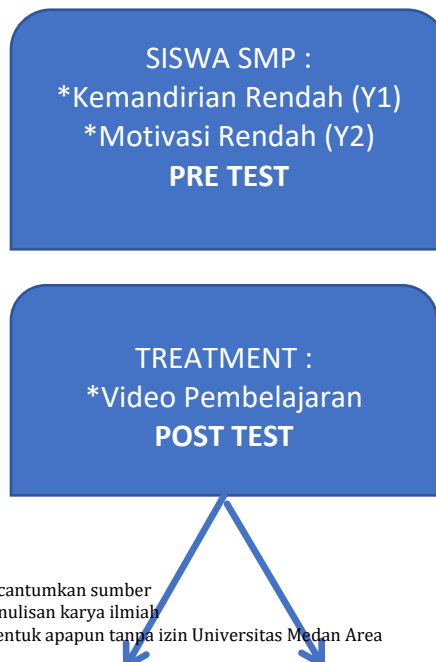
Video pembelajaran bersifat interaktif sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar. Siswa yang menyukai tantangan dan

memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan tertantang untuk melakukan aktivitas mandiri dan bereksplorasi dengan materi yang sudah diberikan.

Pembelajaran dengan modul bagi siswa dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar tinggi cukup menarik, meskipun tidak memberikan peluang rangsangan sisi kognisi sebanyak video pembelajaran karena modul hanya mengandalkan indera penglihatan. Selain itu simbol-simbol yang ditampilkan terbatas dan interaktif, sehingga siswa-siswa ini tidak tertantang melakukan aktivitas kelas, potensi kreatif mereka tidak tereksplere maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa ada perbedaan antara penggunaan video pembelajaran dan modul terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;





Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut ;

1. Ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemandirian belajar pada siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

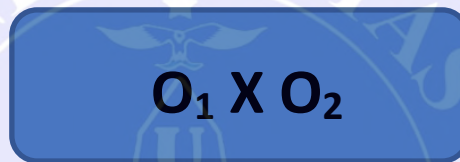
3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Desain penelitiannya adalah

pre-experimental dengan *one grup pretest posttest* menentukan ada tidaknya pengaruh hasil dari satu kelompok sampel yang diteliti setelah melakukan eksperimen dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* (sebelum dan sesudah) intervensi. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh video pembelajaran terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar.

Rancangan bagi penelitian ini menggunakan rancangan *design one group pre-test post-test* dengan gambaran berikut:

Gambar 3.1. Rancangan Penelitian



O_1 = Nilai *Pre-test*

O_2 = Nilai *Post-test*

X = Pemberian Video Pembelajaran

Pengaruh Video Pembelajaran terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar = $(O_2 - O_1)$ pada masing-masing variabel.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2021 | Tahun 2022 | | | | | | | | | | Tahun 2023 | | | | Tahun 2024 | |
|----|----------------|------------|------------|-----|-----|-----|-----|------|------|-------|-----|-----|------------|-----|-----|-----|------------|--|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agust | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | | |
| 1 | Observasi awal | V | V | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Interview awal | | V | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|----|---|----|-----|----|---|---|---|---|---|
| 3 | Surat pengantar pra penelitian | | V | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Interview kedua | | | V | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Observasi kedua | | | V | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pembuatan Proposal | | | V | V | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Seminar proposal | | | | | 2 | 8 | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan skala penelitian | | | | | | | V | V | | | | | | | | | | |
| 10 | Uji coba alat ukur | | | | | | | | | 4 | | | | | | | | | |
| 11 | Pre test | | | | | | | | | 25 | | | | | | | | | |
| 12 | Pemberian Treatment | | | | | | | | | | 2 | 3, | 10, | 17 | | | | | |
| 13 | Post test | | | | | | | | | | | 2 | 4 | | | | | | |
| 14 | Penulisan laporan penelitian | | | | | | | | | | | | | | V | V | V | | |
| 15 | Seminar hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | V | |
| 16 | Ujian tesis | | | | | | | | | | | | | | | | | | V |

Tabel 1. Tabel Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Permata Bunda Awaliyah, yang berlokasi Jalan pulau singkep Gg. Amd 123, Sukabumi, Bandar Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jadwal Februari sampai dengan Oktober 2022. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan wawancara sekaligus peninjauan ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara cermat tentang keadaan jumlah kelas dan siswa kelas 7 semester 1 (satu) tahun ajaran 2022/2023 yang menerima pelajaran Ekonomi Bab Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan. *Pre-test (screening)* dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan pemberian instrumen kemandirian belajar dan motivasi belajar. Selanjutnya pemberian video pembelajaran dilakukan dalam waktu 1 bulan setiap hari senin pada jam pelajaran bidang studi IPS, yaitu pada tanggal 26 September, 3 Oktober, 10 Oktober dan 17 Oktober. *Post-test* dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan pemberian instrumen yang sama pada saat *pre-test*.

3.3. Identifikasi Variabel

3.3.1. Variabel Eksperimen (Controlled Variable)

Controlled variable adalah variabel-variabel yang dikendalikan oleh peneliti karena variabel-variabel ini diduga akan mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, maka variabel-variabel yang dapat dikendalikan oleh peneliti sangat kecil, karena variabel dari lingkungan berpeluang besar mempengaruhi penelitian, yaitu:

A. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran, yang dinyatakan sebagai variabel X

B. Variabel Terikat

Ada dua variabel terikat dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai variabel Y. Variabel pertama adalah kemandirian belajar sebagai Y1 dengan menggunakan indikator: (1) otonomi pribadi (*personal autonomy*), (2) manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), (3) meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*), (4) kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*). Variabel kedua atau Y2 adalah motivasi belajar dengan menggunakan indikator: senang mengerjakan tugas yang menantang, bekerja secara cepat, senang berkompetisi, bekerja secara mandiri.

3.3.2. Variabel Non Eksperimen (Variabel Tak Terkontrol)

Variabel tidak terkontrol adalah variabel yang munculnya tidak dapat diduga yang mempengaruhi jalannya penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dikontrol peneliti yang berpotensi berdampak negatif terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah eksperimen (Kelly, 2018 dalam Jenny 2022).

Variabel tak terkontrol dalam penelitian adalah:

1. *Experimental Maturation Effect* yaitu proses perubahan kematangan yang terjadi pada subyek selama waktu eksperimen misalnya subjek dari salah satu kelompok yang dipilih lebih memiliki pemahaman IPS yang baik sehingga tingkat kemandirian dan motivasinya kemungkinan akan lebih tinggi.
2. *Selection Effect* yaitu karakteristik subjek pada kelompok eksperimen yang ternyata masih memenuhi kategori pada saat pelaksanaan berjalan misalnya kesalahan-kesalahan dalam seleksi misalkan pemilihan sampel yang sudah

diseleksi sesuai pertimbangan khusus tetapi ternyata masih kurang saat penyaringan awal peserta uji coba, pengurangan subjek/tes uji coba yang tidak berjalan sesuai rencana atau hingga selesai dan bias migrasi dengan mengecualikan subjek yang pindah atau keluar dari daerah lingkup penelitian (Frey dalam Jenny 2022). Menurut Dowsett (dalam Jenny 2022), *Selection effect* dapat menyusup pada tahap yang berbeda dalam proses analisis sehingga penting untuk siap siaga mewaspada di setiap bagian.

3. *Experimental Mortality* : kemungkinan subjek sakit sehingga tidak dapat mengikuti penelitian, kelelahan dan bertambah umur selama jalannya penelitian ini berlangsung.
4. *Testing Effect* yaitu pengalaman dengan *treatment* itu sendiri sehingga mungkin dapat meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar, atau merangsang persaingan terhadap diri sendiri atau rentang waktu pre-test dan post-test yang terlalu dekat dengan efek pemanggilan memori yang mempengaruhi jawaban subjek saat melakukan post-test (Triona, dalam Jenny 2022).

3.4. Defenisi Operasional

Berikut defenisi operasional variabel yang akan diteliti :

- a. Media Pembelajaran Video adalah merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual dinamis yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyaji dalam proses pembelajaran maupun sebagai media personal yang memungkinkan terjadinya belajar mandiri.
- b. Kemandirian Belajar adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri, tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain dalam belajar terutama pada

orangtua, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, gigih, penuh inisiatif, bertindak secara efektif terhadap lingkungannya, bersikap tegas, serta berani bertanggung jawab dan konsekuen dalam mewujudkan harapannya. Hal ini akan diukur dengan menggunakan aspek: (1) otonomi pribadi (*personal autonomy*), (2) manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), (3) meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*), (4) kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*).

- c. Motivasi Belajar merupakan daya penggerak individu untuk berbuat lebih baik bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan hal tersebut dapat dilalui dengan adanya pengalaman-pengalaman yang didapatnya dari lingkungannya. Hal ini akan diukur dari aspek : senang mengerjakan tugas yang menantang, bekerja dengan cepat, senang berkompetisi, bekerja secara mandiri.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Permata Bunda Awaliyah kelas 7 yang berjumlah 72 siswa sebagai populasi dalam penelitian ini, namun pada saat *screening* 3 siswa tidak hadir karena sakit, sehingga jumlah populasi adalah 69 siswa.

3.5.2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Subjek untuk penelitian ini adalah peserta didik SMP Permata Bunda Awaliyah, yang duduk di kelas 7 SMP yang kemudian dilakukan *screening* pada saat *pre-test*, yaitu subjek penelitian dengan kemandirian belajar rendah dan motivasi rendah setelah diukur dengan alat ukur angket kemandirian belajar dan angket motivasi belajar sejumlah 22 orang.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019). Kriteria nya adalah sebagai berikut (1) seluruh siswa kelas VII didik SMP Permata Bunda Awaliyah, (2) siswa yang nilai kemandirian belajarnya rendah dan (3) siswa yang nilai motivasi belajarnya rendah. Langkah penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1). Peneliti pada awalnya melakukan *pre-test* kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap seluruh siswa kelas VII dengan menyebarkan angket; 2) Dengan hasil data *pre-test* yang terkumpul, dipilih calon subjek penelitian secara *sampling purposive* untuk identifikasi sampel sesuai perencanaan kriteria untuk menemukan subjek penelitian kelas 7 yang memiliki nilai rata-rata *pre-test* kemandirian belajar dan motivasi belajar yang rendah di antara nilai rata-rata *pre-test* dari seluruh populasi dan yang bersedia mengikuti intervensi sebagai subjek dalam penelitian atas keinginan sendiri; 3) Data dikumpul dengan menyebarkan angket penelitian kepada populasi yaitu siswa kelas 7 didik SMP Permata Bunda Awaliyah yang masing-masing terdiri dari 6 kelas, untuk

mengisi angket yang bertujuan untuk mengukur kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa melalui guru Bimbingan dan Konseling sekolah didik SMP Permata Bunda Awaliyah yang dilakukan di dalam kelas masing-masing; 4) Hasil data peserta didik di luar itu kemudian dipertimbangkan dan dipilah secara purposif berdasarkan ciri dan kriteria yang mendukung, yaitu nilai kemandirian belajar dan motivasi belajar yang memenuhi tingkat rendah - sedang - tinggi dan juga bersedia secara sadar dan sukarela mengikuti intervensi dalam penelitian ini secara jujur sebagai subjek untuk penelitian ini. Hasil nilai dari angket sekaligus menjadi nilai *baseline* pretes bagi peserta yang terpilih dan bersedia menjadi subjek penelitian .

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dalam bentuk tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan secara langsung, selain itu variabel yang akan diukur juga sudah pasti karena menggunakan alat ukur terstandar yang telah baku dan lulus uji validitas dan reabilitas secara konstruk oleh ahlinya.

Angket Kemandirian Belajar (Y1) dan Motivasi Belajar (Y2) disusun berdasarkan Skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu nilai untuk item yang memiliki jawaban positif (*favourable*), adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) = nilai 5, Setuju (S) = nilai 4, Kurang Setuju (KS) = nilai 3, Tidak Setuju (TS) = nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = nilai 1. Skor untuk item yang memiliki jawaban negatif (*unfavourable*), adalah sebagai berikut : Sangat Setuju

(SS) = nilai 1, Setuju (S) = nilai 2, Kurang Setuju (KS) = nilai 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = nilai 5.

Tabel 2. Tabel Skor Skala Likert

| Jawaban | Skor <i>Favourable</i> | Skor <i>Unfavourable</i> |
|---------------------|------------------------|--------------------------|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Kurang Setuju | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Skala disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli hingga di dapat bentuk maupun dimensi yang kemudian dapat di uraikan menjadi indikator yang menjadi landasan dalam pembuatan pernyataan-pernyataan dalam angket.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yang pertama instrumen kemandirian belajar dan motivasi belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar dan motivasi belajar dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya dalam bentuk skala kemandirian belajar dan motivasi belajar yang selanjutnya digunakan dalam penelitian.

3.7.1. Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen baku yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar sebagai variabel Y1 adalah alat ukur yang dikembangkan berdasarkan aspek kemandirian belajar oleh Candy (Basry, 2016) yaitu (1) otonomi pribadi (*personal autonomy*), (2) manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), (3) meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*), (4) kendali/penguasaan siswa terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*).

Tabel 3. Tabel *Blue Print* Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Butir Aitem | |
|----|--|--|-------------------|---------------------|
| | | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| 1 | Otonomi Pribadi (Personal Autonomy) | a. Bebas dari tekanan | - | 1, 2 |
| | | b. Kepercayaan pribadi | 6 | 9 |
| | | c. Mampu membuat rencana atau tujuan hidup | - | 3, 4 |
| | | d. Bebas dalam membuat pilihan | 5, 7 | 24 |
| | | e. Berfikir rasional | 8 | - |
| | | f. Mempunyai kemauan belajar | 11 | 10, 18, 19, 20 |
| | | g. Disiplin | 16 | 15, 21, 22 |
| | | h. Melihat dirinya sebagai orang yang mandiri | 17, 27 | - |
| 2 | Manajemen diri dalam belajar (Self-management in learning) | a. Kemauan untuk mengelola dirinya | 12, 13 | 14 |
| | | b. Kapasitas dalam mengelola diri | 23 | 25 |
| 3 | Meraih kebebasan untuk belajar (The independent pursuit of learning) | a. Kebutuhan untuk meningkatkan diri dalam belajar | 29 | 28, 30, 31 |
| 4 | Kendali atau penguasaan terhadap | a. Porsi pengawasan guru | - | 35, 36 |

| | | | |
|---|------------------------------------|----|-----------|
| pembelajaran (learner-control of instruction) | b. Pengorganisasian tujuan belajar | 34 | 37 |
| | c. Materi belajar | 32 | 44 |
| | d. Kecepatan belajar | - | 33 |
| | e. Langkah-langkah belajar | 38 | - |
| | f. Metodologi belajar | - | 40 |
| | g. Evaluasi belajar | 39 | 42, 43 |
| | Total | | 17 |

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kemandirian belajar pada saat uji coba diperoleh hasil bahwa alat ukur kemandirian belajar dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,934 (di atas 0,6). Selanjutnya hasil uji validitas dinyatakan bahwa dari 73 butir aitem, ditemukan 29 butir aitem gugur dengan nilai CITC (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih kecil dari 0,3 dan 44 butir aitem dinyatakan valid dengan nilai CITC (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari 0,3.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934 | 73 |

3.7.2. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen baku yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar sebagai variabel Y2 adalah alat ukur yang dikembangkan berdasarkan aspek motivasi belajar oleh Dimiyati dkk, (2009) yaitu Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar

adalah senang mengerjakan tugas yang menantang, bekerja secara cepat, senang berkompetisi dan bekerja/belajar secara mandiri.

Tabel 5. Tabel Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Butir Aitem | |
|--------------|---|----------------------------------|-------------|--------------|
| | | | Favourable | Unfavourable |
| 1 | Senang mengerjakan tugas yang menantang | a. tugas yang menantang | 1, 2, 9, 11 | 13, 3 |
| 2 | bekerja dengan cepat | a. kemampuan bertahan | 16 | |
| | | b. tekun | 4, | 5,6 |
| 3 | senang berkompetisi | a. orientasi pada tugas | 7,18 | 8,12 |
| | | b. kemampuan untuk unggul | 10 | |
| 4 | bekerja secara mandiri | a. bertanggung jawab | 17 | 15 |
| | | b. mengerjakan tugas dengan baik | 19 | 20,21 |
| Total | | | 12 | 9 |

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen motivasi belajar diperoleh hasil bahwa alat ukur motivasi belajar dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,789 (di atas 0,6). Selanjutnya hasil uji validitas dinyatakan bahwa dari 38 butir aitem, ditemukan 17 butir aitem gugur dengan nilai CITC (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih kecil dari 0,3 dan 21 butir aitem dinyatakan valid dengan nilai CITC (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari 0,3.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .789 | 38 |

Tabel 7. Tabel Ketentuan Penskoran Instrumen Kemandirian Belajar

| Kategori | Jawaban | Skor Butir | |
|----------|---------------------|------------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Sangat tidak setuju | 1 | 5 |
| 2 | Tidak setuju | 2 | 4 |
| 3 | Kurang setuju | 3 | 3 |
| 4 | Setuju | 4 | 2 |
| 5 | Sangat setuju | 5 | 1 |

Tabel 8. Tabel Ketentuan Penskoran Instrumen Motivasi belajar

| Kategori | Jawaban | Skor Butir | |
|----------|---------------------|------------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Sangat tidak setuju | 1 | 5 |
| 2 | Tidak setuju | 2 | 4 |
| 3 | Kurang setuju | 3 | 3 |
| 4 | Setuju | 4 | 2 |
| 5 | Sangat setuju | 5 | 1 |

1.7.3. Pengujian Instrumen

Kedua instrumen ini kembali dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan dalam penelitian ini yang akan digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Instrumen penelitian ini diuji dengan metode Korelasi Pearson melalui uji validitas program SPSS 25, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing nilai butir soal dengan nilai total butir soal. Nilai total butir soal merupakan penjumlahan dari keseluruhan butir soal. Bila nilai korelasi (r hitung) >

r tabel, maka butir soal pada instrumen tes maka dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai korelasi negatif maka butir soal tidak valid.

Hasil uji validitas dengan membandingkan nilai korelasi dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ($n = 35$), maka di dapat r tabel sebesar 0.325 menurut lampiran Tabel r (Korelasi Pearson) (Priyatno, 2016). Kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen dari item yang telah teruji valid melalui program SPSS 25 dengan metode uji reabilitas Cronbach's Alpha. Menurut Indrawan dan Yaniawati, 2014 (Jenny 2022), untuk mengetahui data tersebut *reliable* atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Data dinyatakan memiliki reliabilitas jika nilai alpha $>$ nilai pada tabel r (untuk $n=35$; uji 2 sisi; r tabel = 0.325). Sementara menurut Sekaran (dalam Priyatno 2016), untuk penentuan apakah instrumen *reliable* atau tidak, bisa digunakan batasan 0.6 yang artinya reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Hipotesis

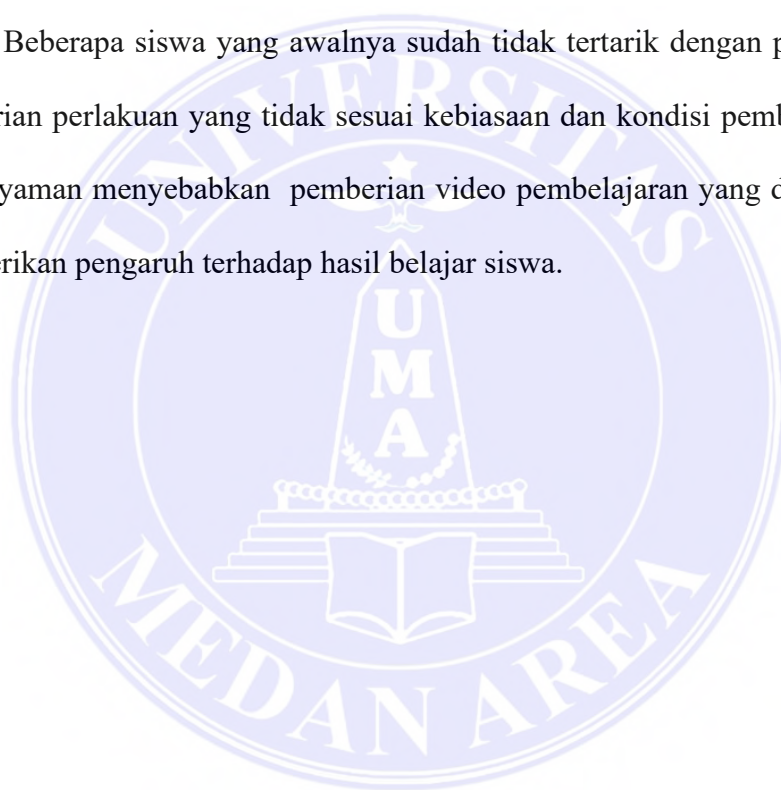
Menurut Priyatno (2016) uji hipotesis merupakan tes. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Uji perbedaan dua kelompok data (*pre-test-post-test*) dengan menggunakan uji t-tes nilai *pre-test- post-test* sampel eksperimen dengan

signifikansi 0.05. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelompok sebelum intervensi (*pre-test*) dengan nilai rata-rata kelompok setelah intervensi (*post-test*) dengan penggunaan video pembelajaran. Berdasarkan probabilitas: H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$. H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$.



Faktor-faktor siswa SMP Permata Bunda Bandar Lampung seperti di jabarkan diatas saat diadakan penelitian menyebabkan siswa berkurang perhatiannya dalam mengikuti pelajaran dan rendah keaktifannya didalam kelas, selanjutnya kurang penguasaan dalam materi dan berakibat tidak mampu sepenuhnya menjawab soal-soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazna, M (2020), bahwa faktor ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran akan menyebabkan belajar menjadi tidak efektif.

Beberapa siswa yang awalnya sudah tidak tertarik dengan pelajaran IPS , pemberian perlakuan yang tidak sesuai kebiasaan dan kondisi pembelajaran yang tidak nyaman menyebabkan pemberian video pembelajaran yang diberikan tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil uji T-test pada nilai *pretest-posttest* untuk variabel kemandirian belajar dengan alat ukur angket kemandirian belajar pada kelompok subjek

eksperimen menghasilkan Asymp. sig 0,000 > 0,05 maka Ho pada hipotesis pertama diterima dan Ha pada hipotesis pertama ditolak, sedangkan hasil uji T-test untuk variabel motivasi belajar dengan angket motivasi belajar pada kelompok subjek eksperimen menghasilkan Asymp. sig 0,000 > 0,05 maka Ho pada hipotesis pertama diterima dan Ha pada hipotesis pertama ditolak. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- 1) Tidak ada pengaruh video pembelajaran terhadap kemandirian belajar pada siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Lampung.
- 2) Tidak ada pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Permata Bunda Awaliyah Lampung.

5.2. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Permata Awaliyah Lampung agar menyediakan fasilitas pembelajaran berupa media seperti ketersediaan infocus, wifi gratis, penyediaan laboratorium komputer sebagai penunjang pembelajaran agar siswa lebih mandiri dan termotivasi.
2. Kepada guru wali kelas agar lebih memperhatikan gejala-gejala siswa mengalami kecenderungan penurunan kemandirian dan motivasi belajar, serta lebih memaksimalkan penggunaan video pembelajaran dalam pemberian mata pelajaran dengan menggunakan aplikasi yang lebih menarik untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, menggunakan

kuasi eksperimen *design time series* dengan durasi dan sesi lebih lama untuk melihat apakah ada kemungkinan perbedaan hasil berdasarkan kualitas waktu dan efek yang lebih bertahan lama dengan jumlah subjek yang lebih besar, sehingga diharapkan penelitian dapat berkonsentrasi pada pengontrolan variabel lainnya tersebut bila ingin melakukan penelitian serupa di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Ida Farida. (2008). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: UNY Press.

- Ahmadi, H. Abu. Nur Uhbiyati. (2015). *Buku Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta
- Basry. (2016). *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 pangkalan Susu Kabupaten Langkat*. Program Pascasarjana UMA.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dapriansyah. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar IPS Peserta Didik Smp Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah*. UNILA.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1: 1617-1620.
- Gagne, R.M. & L.J. Briggs. (1974). *Principle of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehait & Watson.
- H. Asrori, M. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung; CV Wacana Prima.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metode Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru Terhadap Pe.nggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di MTS Yapi Pakem*. Yogyakarta: UII
- Heinich R., Molenda, dan J.D. Russel. (1996). *Instructional Media*. New York MacMilan Publishing Company.
- Hj. Manizar, Elly. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Juwandi; Widyana, Rahma. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Spirits*, 10.1: 49-64.
- Jenny, Pengaruh Terapi Ekspresif Terhadap Kejenuhan Belajar dan Perilaku Adiksi *Smartphone* pada Remaja SMP Maitreyawira Deli Serdang, *Tesis*, Universitas Medan Area, Medan, 2022.
- Khairani, M. Sutisna, S. Suyanto. (2019) *Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran* JURNAL BIOLOKUS Vol.2 (1)
- Martinis, Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Noor Syam, Muhammad (1999). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pebruanty, Lies; Munadi, Sudji. (2015). *Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMKN 2 Sumbawa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2015, 5.3: 365-376.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Risianti, Litia. (2017). *Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI Kelas VII MTs Paradigma Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Riyana, Cheppy. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (6th ed)*. Jakarta: Erlangga.


- Santrock, J.W. (2019). *Psikologi Pendidikan, Educational Psychology*. Jakarta, Humainika.
- Sapriya, Prof. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Schultz, Duane P. & Sydney Ellen Schultz. (2014). *Teori Kepribadian*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. (199 4). *Instructional Technology, The Definition and Domains Of The Field*. Washington, DC.
- Setiawan, Yasin. (2007). *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*. Indeks Artikel, Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007.
- Silvani, Angga. (2012). *Pemanfaatan media timeline video pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gunung Jati 01 Kec. Jabung Kab. Malang. Pemanfaatan media timeline video pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gunung Jati 01 Kec. Jabung Kab. Malang/Angga Silvani*.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. (ed.), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Anton. (1999). *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta.FIP UNY.
- Surya, Hendra. (2003). *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Wasito (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3.1: 35-56.

Wibowo, Catur Hari. (2015). *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Media. Neliti. Com. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*


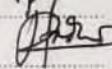


LAMPIRAN A. FORM PENGESAHAN JUDUL

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI
Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

PERMOHONAN PENGESAHAN DAN KESEDIAAN
SEBAGAI KOMISI PEMBIMBING TESIS

Mohon Agar :

| | | Tanda Kesediaan | Tanggal | Tanda Tangan |
|----|--|-----------------|----------|---|
| 1. | Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed | | 14/10/21 |  |
| 2. | Dr. Risydah Fadila, S.Ps. M.Psi. Psikoda | | 19/10/21 |  |

Disahkan sebagai anggota Komisi Pembimbing Tesis dari :

Nama : Indah Rumingsari

NPM : 201804022

Judul yang diajukan :

1. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Geografi.
2. Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi.

Judul yang disetujui : Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi

Medan,

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi Magister Psikologi

Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

LAMPIRAN B. SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 928 /PPS-UMA/D/01/VIII/2022
Hal : Izin Penelitian

20 Agustus 2022

Kepada Yth. :
SMPIT Permata Bunda Alawiyah
Jalan Pulau Slingkep-AMD No 123, Kel. Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Banda Lampung
Di -
Medan

Dengan hormat,

Selubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Indah Rumingsari
NPM : 201804022
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Alawiyah".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Dr. Ir. Retna Astuti K. MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi - M.Psi

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

LAMPIRAN C. SURAT HASIL PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



**YAYASAN DAARUL HIKMAH RAJABASA LAMPUNG
SMP ISLAM TERPADU PERMATA BUNDA ALAWIYAH**

Alamat: Jl. Pulau Singkep-AMD, Sukabumi, Bandar Lampung 35134 Telp. 0721-5619344
Email: umgpb@daarul.com | Web: <https://www.umgpbalawiyah.sch.id>



Nomor : 010/A/SMPIT-PBA/VIII/2022 Bandar Lampung, 24 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Perizinan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw teladan kita sepanjang hayat.

Berdasarkan Surat Nomor 928 /PPS-UMA/D/01/VIII/2022 tentang Permohonan Pelaksanaan Penelitian, dalam rangka memenuhi Persyaratan Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area. Oleh karena itu, bersama ini kami telah memben kesempatan mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan penelitian di SMPIT Permata Bunda Alawiyah :

Nama : Indah Rumingsari
NPM : 201804022
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala SMPIT Permata Bunda Alawiyah

Septo Wahyudi, S.Si.
NPP 1984091620120057

LAMPIRAN D. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum- Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : 625 /PPS.UMA/DIREKTUR/03/IV/2022

25 April 2022

Lamp. : 1 Soft file Tesis

H a l : **Undangan Seminar Proposal Tesis**

Yth. Bapak/Ibu : Dosen Penguji

di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor : 329/UMA.'09.1/IV/2020 tanggal 10 April 2020, tentang Pelaksanaan Seminar Proposal, Seminar Hasil, dan Sidang Tesis bagi Program Magister, maka dengan ini kami mengundang Saudara untuk dapat hadir dalam rangka pelaksanaan Seminar Proposal Tesis pada :

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 April 2022
Jam : 10.00 Wib s/d selesai
Media : Zoom Meeting

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan **Seminar Proposal Tesis** adalah :

N a m a : Indah Rumingsari
NPM : 201804022
Program Studi : Magister Psikologi
Judul Tesis : Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SMP Permata Bunda Awaliyah

Dengan susunan Panitia :

Pembimbing I/Ketua : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Sekretaris : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti, MS

Cc. File

No. Form : FM-WT1-04-10

Rev : 00

Tgl. Eff : 07 Jan 2013

LAMPIRAN E
SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR
(SEBELUM UJICOBA)



NO :

KB

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/24 **106**

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

NAMA :

L / P

Pilihlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan :

a. sangat tidak setuju,

b. tidak setuju,

c. kurang setuju,

d. setuju,

e. sangat setuju

1. Saya terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri tanpa di pengaruhi orang lain
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
2. Saya membuat perencanaan kegiatan belajar di awal semester
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
3. Saya bosan mendengarkan guru menyampaikan materi yang tidak saya pahami
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
4. Saya sering membolos karena malas mengikuti pelajaran
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
5. Saya mengerjakan tugas tanpa dibantu
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
6. Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
7. Saya selalu meminta bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas saya
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
8. Saya mengerjakan tugas sekolah saat waktu pengumpulan
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju

- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
9. Saya berani mengambil resiko atas keputusan yang saya ambil
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
10. Saya memilih sendiri jurusan yang akan saya ambil
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
11. Saya tahu pasti jurusan yang akan saya ambil setelah tamat SMP
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
12. Saya selalu membutuhkan saran dan pendapat orang lain di saat harus mengambil keputusan
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
13. Setelah tamat SMP ini saya belum tahu mau melanjutkan pendidikan atau tidak
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
14. Saya akan mengikuti kemauan orang lain (orang tua atau teman terdekat) dalam menentukan segala sesuatu
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
15. Saya lebih suka mengulang pelajaran dirumah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
16. Saat ujian saya tidak mencontoh jawaban dari mana pun
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
17. Saya menggunakan waktu kosong saya untuk hal-hal yang bermanfaat
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

18. Ketika mendapat nilai saya membandingkan dengan nilai saya yang sebelumnya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
19. Saya semangat saat belajar
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
20. Saya belajar untuk meraih cita-cita saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
21. Saat ujian saya suka melihat jawaban teman
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
22. Saya belajar secara teratur
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
23. Saya belajar hanya jika mau ujian saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
24. Saya sulit mengembangkan ide yang ada dalam pikiran saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
25. Sesudah ulangan, saya mencoba mengulang kembali untuk menjawab soal-soal tersebut
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
26. Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
27. Sebelum bel masuk sekolah, saya memastikan diri sudah sampai sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

28. Malam hari sebelum tidur saya menyusun perlengkapan dan buku-buku untuk pelajaran esok
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
29. Saya tidak pernah menyusun perlengkapan untuk pelajaran esok hari
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
30. Saya akan mengulang pelajaran di rumah jika saya mau saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
31. Saya membaca ulang catatan dirumah untuk mempertajam pemahaman saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
32. Saya paham dimana kelemahan saya dan berusaha memperbaikinya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
33. Saya tidak membawa buku pelajaran ketika kesekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
34. Saya tidak perlu mencatat materi yang diberikan guru, karena kalau mau ujian tinggal foto copy buku teman
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
35. Saya akan diam saja jika saya tidak paham satu materi
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
36. Saya bertanya kepada guru segera mengenai materi pelajaran yang tidak saya pahami saat proses pembelajaran berlangsung
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

37. Saya membuat gambar, diagram atau tabel agar lebih mudah memahami suatu pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
38. Saya bukanlah orang yang tepat waktu
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
39. Saya tidak mempunyai jadwal yang teratur
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
40. Saya suka mengikuti perlombaan di sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
41. Saya sangat senang bersaing dengan teman sekelas ketika belajar
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
42. Saya akan memilih bermain handphone dibandingkan mengulang pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
43. Mengikuti perlombaan atau kompetisi adalah hal yang membuang-buang waktu saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
44. Saya tidak mempunyai keterampilan apapun
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
45. Saya mampu memutuskan kapan saatnya belajar dan kapan saatnya bermain
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
46. Saya bisa menghargai pendapat teman-teman jika kami berdiskusi

- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
47. Saya membuat grup diskusi dengan teman-teman untuk membahas materi pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
48. Saya kurang suka berdiskusi dengan teman-teman karena belum tentu mereka lebih pintar dari saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
49. Saya mengikuti les tambahan di luar sekolah untuk mendukung pelajaran di sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
50. Saya suka mencari informasi terbaru mengenai materi yang baru di ajarkan guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
51. Saya malas mengikuti kelas tambahan yang diadakan guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
52. Bagi saya mencari bahan pelajaran melalui media internet adalah buang-buang waktu saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
53. Saya bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sulit diluar jam pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
54. Saya membaca ulang catatan dirumah untuk mempertajam ingatan dan pemahaman
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju

- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
55. Saya suka jika tugas saya cepat selesai
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
56. Saya suka menunda-nunda dalam menjalankan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
57. Saya tahu pasti tujuan belajar saya dalam setiap topik pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
58. Saya segan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum saya pahami
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
59. Saya hanya mengandalkan materi yang diberikan guru ketika mau ujian
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
60. Terkadang saya tidak mendapatkan apa-apa dari materi yang diberikan oleh guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
61. Membuat tujuan belajar adalah hal yang membuang-buang waktu saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
62. Saya tidak membuat target dalam proses belajar
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
63. Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis yang saya butuhkan
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
64. Hasil belajar saya cenderung meningkat dari waktu ke waktu

- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
65. Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik jika saya belajar dengan giat
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
66. Saya mengurangi kegiatan bersenang bersama kawan-kawan jika prestasi saya turun
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
67. Saya belajar saat mau ulangan saja
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
68. Saya tidak peduli dengan nilai yang saya raih
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
69. Saya langsung mengumpulkan tugas tanpa memeriksa jawabannya
Kembali
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
70. Saya tidak punya masalah jika nilai saya turun
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
71. Saya tidak membuat rangkuman atas materi yang disampaikan oleh guru
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
72. Saya rasa tidak perlu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
73. Saya dapat menghubungkan apa yang saya pelajari dengan cita-cita saya
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju



Reliability

Scale: **KEMANDIRIAN BELAJAR**

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 35 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 35 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934 | 73 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|--------|----------------|----|
| VAR00001 | 3.6571 | 1.16171 | 35 |
| VAR00002 | 3.6571 | .83817 | 35 |
| VAR00003 | 3.7429 | 1.14642 | 35 |
| VAR00004 | 4.2000 | 1.10613 | 35 |
| VAR00005 | 3.5143 | .98134 | 35 |
| VAR00006 | 3.7429 | 1.12047 | 35 |
| VAR00007 | 2.9714 | 1.09774 | 35 |
| VAR00008 | 3.8286 | .92309 | 35 |
| VAR00009 | 3.5429 | .98048 | 35 |
| VAR00010 | 3.9143 | 1.01087 | 35 |
| VAR00011 | 3.8857 | 1.10537 | 35 |
| VAR00012 | 2.7143 | 1.20224 | 35 |
| VAR00013 | 3.6286 | 1.00252 | 35 |
| VAR00014 | 2.6286 | 1.08697 | 35 |
| VAR00015 | 3.8571 | .97446 | 35 |
| VAR00016 | 3.9429 | 1.23533 | 35 |
| VAR00017 | 4.2000 | 1.10613 | 35 |
| VAR00018 | 3.6857 | 1.02244 | 35 |
| VAR00019 | 4.4286 | .73907 | 35 |
| VAR00020 | 4.7429 | .50543 | 35 |
| VAR00021 | 4.0571 | .96841 | 35 |
| VAR00022 | 4.0286 | .78537 | 35 |
| VAR00023 | 3.8286 | .98476 | 35 |
| VAR00024 | 3.0286 | .89066 | 35 |
| VAR00025 | 4.0571 | .68354 | 35 |
| VAR00026 | 4.1143 | .93215 | 35 |
| VAR00027 | 4.3143 | .83213 | 35 |
| VAR00028 | 4.4286 | .69814 | 35 |
| VAR00029 | 4.1429 | .94380 | 35 |
| VAR00030 | 3.1429 | 1.14128 | 35 |

| | | | |
|----------|--------|---------|----|
| VAR00031 | 3.8857 | .96319 | 35 |
| VAR00032 | 4.1429 | .73336 | 35 |
| VAR00033 | 3.8571 | 1.30931 | 35 |
| VAR00034 | 4.0000 | .97014 | 35 |
| VAR00035 | 3.8857 | 1.07844 | 35 |
| VAR00036 | 3.6857 | 1.02244 | 35 |
| VAR00037 | 3.4857 | .88688 | 35 |
| VAR00038 | 3.6286 | 1.00252 | 35 |
| VAR00039 | 3.7143 | .98731 | 35 |
| VAR00040 | 3.8286 | 1.07062 | 35 |
| VAR00041 | 2.8857 | 1.18251 | 35 |
| VAR00042 | 3.9714 | 1.07062 | 35 |
| VAR00043 | 3.6286 | 1.26225 | 35 |
| VAR00044 | 3.6000 | 1.11672 | 35 |
| VAR00045 | 4.0571 | .93755 | 35 |
| VAR00046 | 3.8000 | .90098 | 35 |
| VAR00047 | 3.7429 | 1.01003 | 35 |
| VAR00048 | 3.0286 | 1.12422 | 35 |
| VAR00049 | 3.6571 | .96841 | 35 |
| VAR00050 | 3.7714 | .80753 | 35 |
| VAR00051 | 3.5714 | .94824 | 35 |
| VAR00052 | 3.1429 | 1.08852 | 35 |
| VAR00053 | 3.2571 | .95001 | 35 |
| VAR00054 | 3.9429 | .99832 | 35 |
| VAR00055 | 4.0286 | .85700 | 35 |
| VAR00056 | 3.2857 | 1.10004 | 35 |
| VAR00057 | 3.5143 | .98134 | 35 |
| VAR00058 | 3.2857 | 1.04520 | 35 |
| VAR00059 | 3.1143 | 1.15737 | 35 |
| VAR00060 | 3.7429 | 1.01003 | 35 |
| VAR00061 | 3.9714 | 1.22440 | 35 |
| VAR00062 | 3.1429 | 1.03307 | 35 |
| VAR00063 | 4.0000 | .97014 | 35 |
| VAR00064 | 3.6286 | .87735 | 35 |
| VAR00065 | 4.1429 | .97446 | 35 |
| VAR00066 | 3.4000 | 1.09006 | 35 |
| VAR00067 | 3.7143 | .98731 | 35 |
| VAR00068 | 3.5714 | 1.14496 | 35 |
| VAR00069 | 3.4571 | 1.17180 | 35 |
| VAR00070 | 3.5429 | 1.12047 | 35 |
| VAR00071 | 3.4857 | 1.03955 | 35 |
| VAR00072 | 3.7429 | 1.12047 | 35 |
| VAR00073 | 4.0571 | 1.02736 | 35 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 266.9714 | 933.205 | .300 | .933 |
| VAR00002 | 266.9714 | 941.676 | .261 | .934 |
| VAR00003 | 266.8857 | 932.045 | .321 | .933 |
| VAR00004 | 266.4286 | 921.017 | .500 | .932 |
| VAR00005 | 267.1143 | 940.810 | .233 | .934 |
| VAR00006 | 266.8857 | 908.163 | .687 | .931 |
| VAR00007 | 267.6571 | 933.703 | .312 | .933 |
| VAR00008 | 266.8000 | 926.812 | .501 | .932 |
| VAR00009 | 267.0857 | 936.022 | .314 | .933 |
| VAR00010 | 266.7143 | 945.269 | .153 | .934 |
| VAR00011 | 266.7429 | 946.491 | .119 | .934 |
| VAR00012 | 267.9143 | 951.492 | .039 | .935 |
| VAR00013 | 267.0000 | 921.824 | .542 | .932 |
| VAR00014 | 268.0000 | 944.235 | .156 | .934 |
| VAR00015 | 266.7714 | 926.182 | .484 | .932 |
| VAR00016 | 266.6857 | 928.339 | .345 | .933 |
| VAR00017 | 266.4286 | 924.076 | .454 | .933 |
| VAR00018 | 266.9429 | 958.232 | -.054 | .935 |
| VAR00019 | 266.2000 | 944.929 | .228 | .934 |
| VAR00020 | 265.8857 | 942.928 | .407 | .933 |
| VAR00021 | 266.5714 | 929.487 | .430 | .933 |
| VAR00022 | 266.6000 | 941.659 | .281 | .933 |
| VAR00023 | 266.8000 | 917.047 | .634 | .932 |
| VAR00024 | 267.6000 | 954.776 | .005 | .935 |
| VAR00025 | 266.5714 | 938.370 | .406 | .933 |
| VAR00026 | 266.5143 | 950.139 | .084 | .934 |
| VAR00027 | 266.3143 | 926.634 | .563 | .932 |
| VAR00028 | 266.2000 | 932.224 | .542 | .932 |
| VAR00029 | 266.4857 | 925.610 | .511 | .932 |
| VAR00030 | 267.4857 | 908.375 | .671 | .931 |
| VAR00031 | 266.7429 | 915.961 | .668 | .931 |
| VAR00032 | 266.4857 | 932.492 | .509 | .933 |
| VAR00033 | 266.7714 | 915.240 | .491 | .932 |
| VAR00034 | 266.6286 | 913.358 | .708 | .931 |
| VAR00035 | 266.7429 | 922.608 | .489 | .932 |
| VAR00036 | 266.9429 | 936.232 | .296 | .933 |
| VAR00037 | 267.1429 | 937.714 | .319 | .933 |
| VAR00038 | 267.0000 | 907.824 | .778 | .931 |
| VAR00039 | 266.9143 | 910.904 | .737 | .931 |
| VAR00040 | 266.8000 | 931.224 | .359 | .933 |
| VAR00041 | 267.7429 | 970.432 | -.217 | .937 |
| VAR00042 | 266.6571 | 920.408 | .528 | .932 |
| VAR00043 | 267.0000 | 909.588 | .586 | .932 |
| VAR00044 | 267.0286 | 915.911 | .572 | .932 |
| VAR00045 | 266.5714 | 932.899 | .385 | .933 |
| VAR00046 | 266.8286 | 940.499 | .263 | .934 |
| VAR00047 | 266.8857 | 936.575 | .295 | .933 |
| VAR00048 | 267.6000 | 927.953 | .389 | .933 |
| VAR00049 | 266.9714 | 929.852 | .424 | .933 |
| VAR00050 | 266.8571 | 938.832 | .330 | .933 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|-------|------|
| VAR00051 | 267.0571 | 913.114 | .730 | .931 |
| VAR00052 | 267.4857 | 930.904 | .357 | .933 |
| VAR00053 | 267.3714 | 949.829 | .087 | .934 |
| VAR00054 | 266.6857 | 921.457 | .551 | .932 |
| VAR00055 | 266.6000 | 942.894 | .232 | .934 |
| VAR00056 | 267.3429 | 908.467 | .696 | .931 |
| VAR00057 | 267.1143 | 928.281 | .445 | .933 |
| VAR00058 | 267.3429 | 936.879 | .279 | .934 |
| VAR00059 | 267.5143 | 921.492 | .470 | .932 |
| VAR00060 | 266.8857 | 920.692 | .557 | .932 |
| VAR00061 | 266.6571 | 899.585 | .745 | .931 |
| VAR00062 | 267.4857 | 968.022 | -.206 | .936 |
| VAR00063 | 266.6286 | 922.299 | .553 | .932 |
| VAR00064 | 267.0000 | 954.059 | .018 | .935 |
| VAR00065 | 266.4857 | 921.198 | .569 | .932 |
| VAR00066 | 267.2286 | 938.593 | .240 | .934 |
| VAR00067 | 266.9143 | 927.316 | .458 | .933 |
| VAR00068 | 267.0571 | 912.938 | .601 | .932 |
| VAR00069 | 267.1714 | 915.793 | .545 | .932 |
| VAR00070 | 267.0857 | 928.257 | .385 | .933 |
| VAR00071 | 267.1429 | 947.126 | .119 | .934 |
| VAR00072 | 266.8857 | 911.516 | .636 | .931 |
| VAR00073 | 266.5714 | 940.370 | .229 | .934 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|----------|----------|----------------|------------|
| 270.6286 | 955.829 | 30.91648 | 73 |



NO :

NAMA :

L / P

Pilihlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan :

a. sangat tidak setuju,

b. tidak setuju,

c. kurang setuju,

d. setuju,

e. sangat setuju

1. Saya sering membolos karena malas mengikuti pelajaran
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
2. Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
3. Saya mengerjakan tugas sekolah saat waktu pengumpulan
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
4. Setelah tamat SMP ini saya belum tahu mau melanjutkan pendidikan atau tidak
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
5. Saya lebih suka mengulang pelajaran dirumah
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
6. Saat ujian saya tidak mencontoh jawaban dari mana pun
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
7. Saya menggunakan waktu kosong saya untuk hal-hal yang bermanfaat
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju

8. Saya belajar untuk meraih cita-cita saya
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
9. Saat ujian saya suka melihat jawaban teman
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
10. Saya belajar hanya jika mau ujian saja
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
11. Sesudah ulangan, saya mencoba mengulang kembali untuk menjawab soal-soal tersebut
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
12. Sebelum bel masuk sekolah, saya memastikan diri sudah sampai sekolah
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
13. Malam hari sebelum tidur saya menyusun perlengkapan dan buku-buku untuk pelajaran esok
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
14. Saya tidak pernah menyusun perlengkapan untuk pelajaran esok hari
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
15. Saya akan mengulang pelajaran di rumah jika saya mau saja
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
16. Saya membaca ulang catatan dirumah untuk mempertajam pemahaman saya
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
17. Saya paham dimana kelemahan saya dan berusaha memperbaikinya
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju

18. Saya tidak membawa buku pelajaran ketika kesekolah
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
19. Saya tidak perlu mencatat materi yang diberikan guru, karena kalau mau ujian tinggal foto copy buku teman
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
20. Saya akan diam saja jika saya tidak paham satu materi
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
21. Saya bukanlah orang yang tepat waktu
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
22. Saya tidak mempunyai jadwal yang teratur
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
23. Saya suka mengikuti perlombaan di sekolah
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
24. Saya akan memilih bermain handphone dibandingkan mengulang pelajaran
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
25. Mengikuti perlombaan atau kompetisi adalah hal yang membuang-buang waktu saja
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
26. Saya tidak mempunyai keterampilan apapun
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
27. Saya mampu memutuskan kapan saatnya belajar dan kapan saatnya bermain
a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju

28. Saya kurang suka berdiskusi dengan teman-teman karena belum tentu mereka lebih pintar dari saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
29. Saya mengikuti les tambahan di luar sekolah untuk mendukung pelajaran di sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
30. Saya malas mengikuti kelas tambahan yang diadakan guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
31. Bagi saya mencari bahan pelajaran melalui media internet adalah buang-buang waktu saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
32. Saya membaca ulang catatan dirumah untuk mempertajam ingatan dan pemahaman
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
33. Saya suka menunda-nunda dalam menjalankan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
34. Saya tahu pasti tujuan belajar saya dalam setiap topik pelajaran
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
35. Saya hanya mengandalkan materi yang diberikan guru ketika mau ujian
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
36. Terkadang saya tidak mendapatkan apa-apa dari materi yang diberikan oleh guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju

37. Membuat tujuan belajar adalah hal yang membuang-buang waktu saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
38. Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis yang saya butuhkan
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
39. Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik jika saya belajar dengan giat
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
40. Saya belajar saat mau ulangan saja
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
41. Saya tidak peduli dengan nilai yang saya raih
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
42. Saya langsung mengumpulkan tugas tanpa memeriksa jawabannya Kembali
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
43. Saya tidak punya masalah jika nilai saya turun
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju
44. Saya rasa tidak perlu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju c. kurang setuju
d. setuju e. sangat setuju

TERIMA KASIH

LAMPIRAN H
SKALA MOTIVASI BELAJAR
(SEBELUM UJICOBA)



NO :

MB

NAMA :

L / P

Pilihlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan :

a. sangat tidak setuju,

b. tidak setuju,

c. kurang setuju,

d. setuju,

e. sangat setuju

1. Saya merasa tertantang untuk mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan guru yang sulit
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
2. Saya senang mengerjakan tugas yang sukar
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
3. Bila mengerjakan tugas, saya memilih soal yang lebih sukar terlebih dahulu kemudian mengerjakan soal yang mudah
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
4. Saya santai saja jika saya tidak bisa memahami materi pelajaran
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
5. Saya suka tugas-tugas yang bisa saya kerjakan dengan santai
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
6. Saya lebih memikirkan keadaan sekarang daripada keadaan yang akan datang
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju

7. Kalau tidak mengulang materi pelajaran sepulang sekolah, rasanya tidak puas
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
8. Saya yakin, ketekunan saya dalam belajar akan memberikan kesuksesan bagi saya
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
9. Saya merasa keberhasilan saya selama ini karena saya mengerjakan tugas dengan cepat
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
10. Saya selalu mengambil hikmah dibalik kegagalan saya dalam hal apapun
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
11. Saya sering merasa takut gagal
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
12. Tugas yang diberikan guru tidak bisa saya kerjakan dengan cepat
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
13. Saya bosan membaca buku paket sekolah
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
14. Saya lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler daripada mengikuti pelajaran
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
15. Saya senang berkompetisi dengan teman dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju

16. Saya termotivasi jika teman saya mengerjakan tugas lebih cepat
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
17. Jika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti, saya akan bertanya pada guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
18. Saya tidak suka belajar kelompok
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
19. Saya kurang bekerja keras dalam mengerjakan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
20. Ketika saya terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan, perasaan saya biasa saja, tidak bersemangat
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
21. Saya suka mengikuti perlombaan di sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
22. Saya suka dengan tugas-tugas yang menuntut ide/gagasan baru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
23. Saya suka tugas yang sulit sehingga saya dapat mengukur setinggi apa kemampuan saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
24. Saya merasa kurang yakin bisa menyelesaikan tugas dari guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

34. Saya berani menolak ajakan teman-teman ketika saya mengerjakan tugas sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
35. Saya selalu mengulang pelajaran setiap malam
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
36. Saya tidak mengerjakan tugas dengan maksimal
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
37. Waktu luang saya lebih banyak saya gunakan untuk bersantai daripada mengerjakan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
38. Saya suka berdiskusi tentang artis dengan teman-teman daripada membaca buku pelajaran sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

TERIMAKASIH

LAMPIRAN I
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 35 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 35 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .789 | 38 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|--------|----------------|----|
| VAR00001 | 3.6857 | 1.25491 | 35 |
| VAR00002 | 4.0571 | .83817 | 35 |
| VAR00003 | 3.8286 | 1.17538 | 35 |
| VAR00004 | 3.7143 | 1.04520 | 35 |
| VAR00005 | 2.0571 | 1.16171 | 35 |
| VAR00006 | 4.0857 | 1.01087 | 35 |
| VAR00007 | 3.8857 | .96319 | 35 |
| VAR00008 | 4.5429 | .50543 | 35 |
| VAR00009 | 3.5429 | 1.09391 | 35 |
| VAR00010 | 3.5714 | 1.03713 | 35 |
| VAR00011 | 2.9429 | 1.13611 | 35 |
| VAR00012 | 2.3714 | .91026 | 35 |
| VAR00013 | 3.9143 | .85307 | 35 |
| VAR00014 | 3.2857 | 1.04520 | 35 |
| VAR00015 | 3.7143 | 1.01667 | 35 |
| VAR00016 | 3.5714 | .94824 | 35 |
| VAR00017 | 4.4000 | .65079 | 35 |
| VAR00018 | 3.6286 | 1.16533 | 35 |
| VAR00019 | 3.5143 | .91944 | 35 |
| VAR00020 | 3.4571 | .98048 | 35 |
| VAR00021 | 4.2286 | .84316 | 35 |
| VAR00022 | 3.8571 | .97446 | 35 |
| VAR00023 | 3.6000 | .94558 | 35 |
| VAR00024 | 3.2571 | .74134 | 35 |
| VAR00025 | 3.7714 | 1.00252 | 35 |
| VAR00026 | 4.0857 | 1.01087 | 35 |
| VAR00027 | 4.2000 | 1.10613 | 35 |
| VAR00028 | 3.6571 | 1.23533 | 35 |
| VAR00029 | 3.1429 | 1.35349 | 35 |
| VAR00030 | 4.0571 | 1.05560 | 35 |
| VAR00031 | 3.7143 | 1.04520 | 35 |
| VAR00032 | 4.3143 | .67612 | 35 |
| VAR00033 | 4.0571 | .83817 | 35 |
| VAR00034 | 4.1714 | 1.01419 | 35 |
| VAR00035 | 3.4857 | 1.12122 | 35 |

| | | | |
|----------|--------|---------|----|
| VAR00036 | 3.4571 | .81684 | 35 |
| VAR00037 | 3.6857 | 1.05081 | 35 |
| VAR00038 | 3.6857 | 1.25491 | 35 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 136.5143 | 148.198 | .562 | .770 |
| VAR00002 | 136.1429 | 158.126 | .384 | .780 |
| VAR00003 | 136.3714 | 166.770 | -.040 | .797 |
| VAR00004 | 136.4857 | 166.610 | -.029 | .795 |
| VAR00005 | 138.1429 | 163.891 | .057 | .793 |
| VAR00006 | 136.1143 | 152.810 | .524 | .774 |
| VAR00007 | 136.3143 | 153.398 | .528 | .774 |
| VAR00008 | 135.6571 | 164.644 | .157 | .787 |
| VAR00009 | 136.6571 | 169.467 | -.131 | .800 |
| VAR00010 | 136.6286 | 163.182 | .101 | .790 |
| VAR00011 | 137.2571 | 171.550 | -.199 | .803 |
| VAR00012 | 137.8286 | 168.029 | -.082 | .796 |
| VAR00013 | 136.2857 | 158.681 | .350 | .782 |
| VAR00014 | 136.9143 | 156.081 | .374 | .780 |
| VAR00015 | 136.4857 | 167.492 | -.061 | .796 |
| VAR00016 | 136.6286 | 165.652 | .015 | .793 |
| VAR00017 | 135.8000 | 159.929 | .400 | .781 |
| VAR00018 | 136.5714 | 166.958 | -.046 | .798 |
| VAR00019 | 136.6857 | 156.692 | .408 | .779 |
| VAR00020 | 136.7429 | 158.608 | .298 | .783 |
| VAR00021 | 135.9714 | 155.793 | .495 | .777 |
| VAR00022 | 136.3429 | 153.761 | .506 | .775 |
| VAR00023 | 136.6000 | 154.071 | .510 | .775 |
| VAR00024 | 136.9429 | 165.526 | .045 | .791 |
| VAR00025 | 136.4286 | 155.017 | .437 | .778 |
| VAR00026 | 136.1143 | 152.810 | .524 | .774 |
| VAR00027 | 136.0000 | 150.059 | .577 | .771 |
| VAR00028 | 136.5429 | 153.550 | .387 | .779 |
| VAR00029 | 137.0571 | 162.232 | .083 | .794 |
| VAR00030 | 136.1429 | 150.244 | .602 | .770 |
| VAR00031 | 136.4857 | 160.492 | .202 | .787 |
| VAR00032 | 135.8857 | 164.516 | .113 | .789 |
| VAR00033 | 136.1429 | 158.126 | .384 | .780 |
| VAR00034 | 136.0286 | 152.734 | .525 | .774 |
| VAR00035 | 136.7143 | 153.034 | .456 | .776 |
| VAR00036 | 136.7429 | 166.785 | -.025 | .793 |
| VAR00037 | 136.5143 | 154.492 | .434 | .777 |
| VAR00038 | 136.5143 | 148.198 | .562 | .770 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|----------|----------|----------------|------------|
| 140.2000 | 166.929 | 12.92012 | 38 |

LAMPIRAN J
SKALA MOTIVASI BELAJAR
(SETELAH UJI COBA)



NO :
NAMA :
L / P

Pilihlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan :

- a. sangat tidak setuju,**
- b. tidak setuju,**
- c. kurang setuju,**
- d. setuju,**
- e. sangat setuju**

1. Saya merasa tertantang untuk mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan guru
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
2. Saya senang mengerjakan tugas yang sukar
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
3. Saya lebih memikirkan keadaan sekarang daripada keadaan yang akan datang
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
4. Kalau tidak mengulang materi pelajaran sepulang sekolah, rasanya tidak puas
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
5. Saya bosan membaca buku paket sekolah
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
6. Saya lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler daripada mengikuti pelajaran
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
 - d. setuju
 - e. sangat setuju
7. Jika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti, saya akan bertanya pada guru
 - a. sangat tidak setuju
 - b. tidak setuju

- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
8. Saya kurang bekerja keras dalam mengerjakan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
9. Saya suka mengikuti perlombaan di sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
10. Saya suka dengan tugas-tugas yang menuntut ide/gagasan baru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
11. Saya suka tugas yang sulit sehingga saya dapat mengukur setinggi apa kemampuan saya
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
12. Karena terlalu banyak aktivitas yang saya ikuti di sekolah, tugas saya jadi tertunda
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
13. Saya malas mengerjakan tugas dari guru
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
14. Saya lebih memilih bermain dengan teman daripada belajar
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
15. Saya tidak mampu menolak ajakan teman untuk bermain, meskipun saya sedang belajar
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
16. Bagi saya mengerjakan tugas adalah hal yang menyenangkan
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
- c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

17. Setiap pulang sekolah saya langsung pelajari kembali materi pelajaran yang diajarkan
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
18. Saya berani menolak ajakan teman-teman ketika saya mengerjakan tugas sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
19. Saya selalu mengulang pelajaran setiap malam
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
20. Waktu luang saya lebih banyak saya gunakan untuk bersantai daripada mengerjakan tugas
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju
21. Saya suka berdiskusi tentang artis dengan teman-teman daripada membaca buku pelajaran sekolah
- a. sangat tidak setuju b. tidak setuju
c. kurang setuju d. setuju e. sangat setuju

TERIMAKASIH



LAMPIRAN K
LAMPIRAN HASIL UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Case Processing Summary

| | Valid | | Cases Missing | | Total | |
|---------------------|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| KEMANDIRIAN BELAJAR | 44 | 100.0% | 0 | 0.0% | 44 | 100.0% |

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error | |
|---------------------|----------------------------------|-------------|------------|--|
| KEMANDIRIAN BELAJAR | Mean | 138.52 | 1.862 | |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 134.77 | |
| | | Upper Bound | 142.28 | |
| | 5% Trimmed Mean | 138.70 | | |
| | Median | 139.50 | | |
| | Variance | 152.488 | | |
| | Std. Deviation | 12.349 | | |
| | Minimum | 111 | | |
| | Maximum | 163 | | |
| | Range | 52 | | |
| | Interquartile Range | 15 | | |
| | Skewness | -.404 | .357 | |
| | Kurtosis | -.107 | .702 | |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| KEMANDIRIAN BELAJAR | .096 | 44 | .200* | .967 | 44 | .232 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

| | Valid | | Cases Missing | | Total | |
|------------------|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Motivasi belajar | 44 | 100.0% | 0 | 0.0% | 44 | 100.0% |

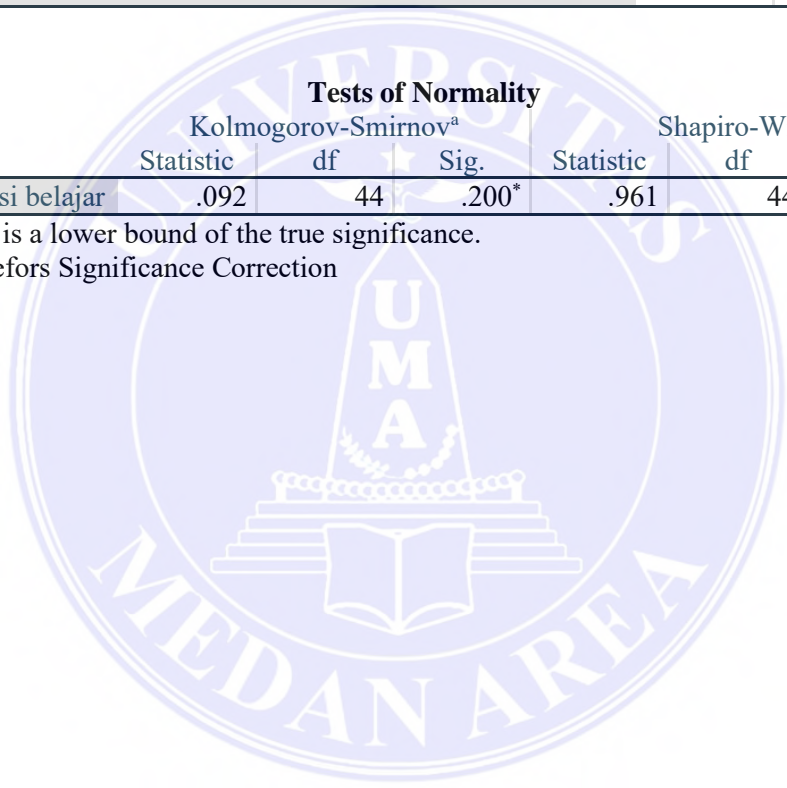
Descriptives

| | | Statistic | Std. Error | |
|------------------|----------------------------------|-------------|------------|--|
| Motivasi belajar | Mean | 54.27 | .785 | |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 52.69 | |
| | | Upper Bound | 55.86 | |
| | 5% Trimmed Mean | 54.45 | | |
| | Median | 54.00 | | |
| | Variance | 27.087 | | |
| | Std. Deviation | 5.204 | | |
| | Minimum | 41 | | |
| | Maximum | 62 | | |
| | Range | 21 | | |
| | Interquartile Range | 8 | | |
| | Skewness | -.288 | .357 | |
| | Kurtosis | -.509 | .702 | |

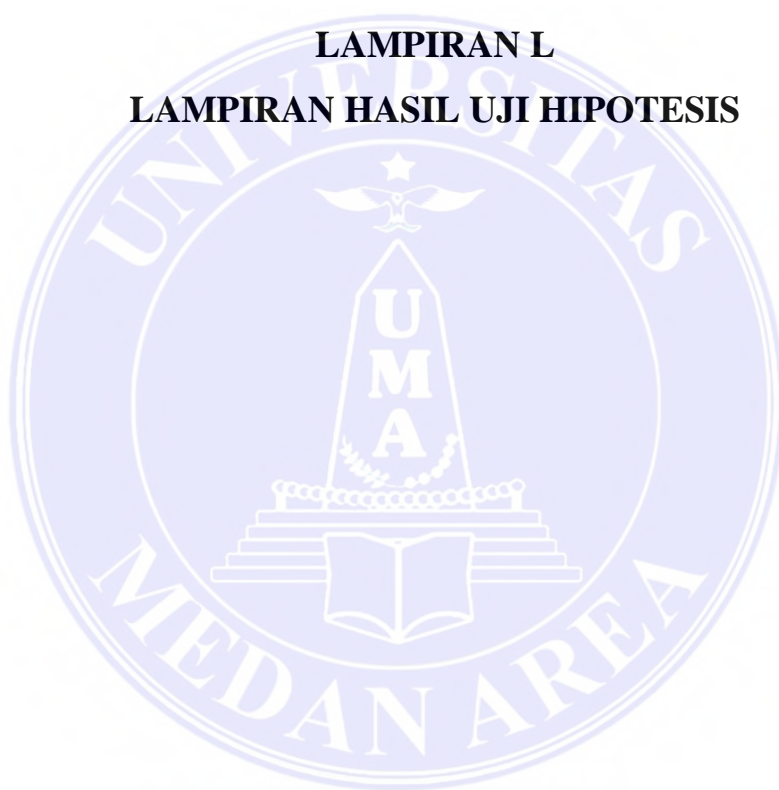
| | Tests of Normality | | | | | |
|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Motivasi belajar | .092 | 44 | .200* | .961 | 44 | .140 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN L
LAMPIRAN HASIL UJI HIPOTESIS



Descriptives

KEMANDIRIAN BELAJAR

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-----------|----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| PRE-TEST | 22 | 138.18 | 12.003 | 2.559 | 132.86 | 143.50 | 111 | 154 |
| POST-TEST | 22 | 138.86 | 12.959 | 2.763 | 133.12 | 144.61 | 113 | 163 |
| Total | 44 | 138.52 | 12.349 | 1.862 | 134.77 | 142.28 | 111 | 163 |

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| KEMANDIRIAN BELAJAR | Based on Mean | .072 | 1 | 42 | .789 |
| | Based on Median | .031 | 1 | 42 | .860 |
| | Based on Median and with adjusted df | .031 | 1 | 40.674 | .861 |
| | Based on trimmed mean | .058 | 1 | 42 | .811 |

T-Test

Group Statistics

| | | KONDISI | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|-----------|---------|----|--------|----------------|-----------------|
| KEMANDIRIAN BELAJAR | PRE-TEST | | 22 | 138.18 | 12.003 | 2.559 |
| | POST-TEST | | 22 | 138.86 | 12.959 | 2.763 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| KEMANDIRIAN BELAJAR | Equal variances assumed | .072 | .789 | -.181 | 42 | .857 | -.682 | 3.766 | -8.282 | 6.918 |
| | Equal variances not assumed | | | -.181 | 41.756 | .857 | -.682 | 3.766 | -8.283 | 6.919 |

Descriptives

Motivasi belajar

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-----------|----|-------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| pre-test | 22 | 53.73 | 5.946 | 1.268 | 51.09 | 56.36 | 41 | 62 |
| post-test | 22 | 54.82 | 4.415 | .941 | 52.86 | 56.78 | 47 | 62 |
| Total | 44 | 54.27 | 5.204 | .785 | 52.69 | 55.86 | 41 | 62 |

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----------------|------------------|-----|-----|------|
| Motivasi belajar | Based on Mean | 2.765 | 1 | 42 | .104 |
| | Based on Median | 2.735 | 1 | 42 | .106 |

| | | | | |
|--------------------------------------|-------|---|--------|------|
| Based on Median and with adjusted df | 2.735 | 1 | 39.853 | .106 |
| Based on trimmed mean | 2.754 | 1 | 42 | .104 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Motivasi belajar | Equal variances assumed | 2.765 | .104 | -.691 | 42 | .493 | -1.091 | 1.579 | -4.277 | 2.095 |
| | Equal variances not assumed | | | -.691 | 38.758 | .494 | -1.091 | 1.579 | -4.285 | 2.103 |

LAMPIRAN O. INFORMED CONCENT

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Keyla arifa azalia

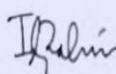
Usia : 13 thn

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jln p. bacan 99 jambu no 19 jagabaya 2

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti



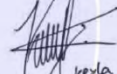
(Indah Rumingsari)

Mengetahui



(Guru BK)

Medan



Keyla arifa azalia
(Partisipan)

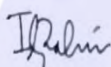
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shafa Rahmawati
Usia : 13
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tirtayasa kp beringin (depan alfamart)

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti



(Indah Rumingsari)

Mengetahui



(Guru BK)

Medan



(Shafa Rahmawati :
(Partisipan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kayla Sastya Zulkarnain
Usia : 18 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : Tanjung bintang daton g , serdang

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosa Faria Winata

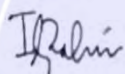
Usia : 13 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : waylaga

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti



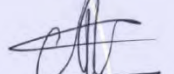
(Indah Rumingsari)

Mengetahui



(Guru BK)

Medan



(Partisipan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *adzaa Naifa Sabriya*

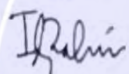
Usia : *14 tahun*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Alamat : *Wawasan Lampung Selatan, kec. Tanjung Sari*

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti



(Indah Rumingsari)

Mengetahui



(Guru BK)

Medan

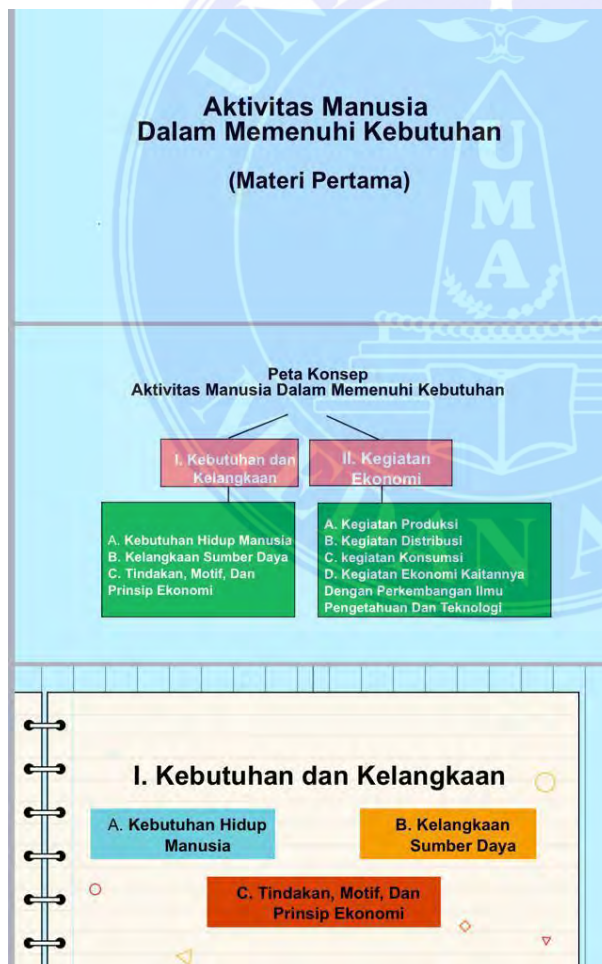


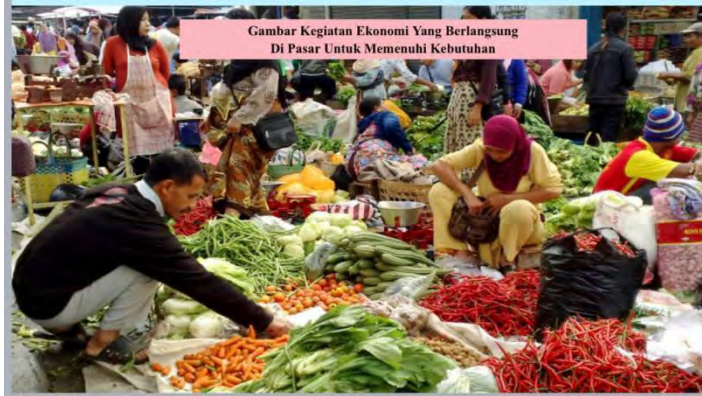
(Partisipan)

LAMPIRAN P. LAMPIRAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN Q. PETA KONSEP VIDEO PEMBELAJARAN





Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
(Materi Kedua)

Peta Konsep
Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan

- I. Kebutuhan Dan Kelangkaan**
 - A. Kebutuhan Hidup Manusia
 - B. Kelangkaan Sumber Daya
 - C. Tindakan, Motif, Dan Prinsip Ekonomi
- II. Kegiatan Ekonomi**
 - A. Kegiatan Produksi
 - B. Kegiatan Distribusi
 - C. Kegiatan Konsumsi
 - D. Kegiatan Ekonomi Kaitannya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

II. Kegiatan Ekonomi

- Kegiatan Ekonomi**
 - A. Produksi
 - B. Distribusi
 - C. Konsumsi

